



**ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

Anggit Kusuma Restuaji

NIM 190810101057

KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN

JEMBER

2024



**ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

Anggit Kusuma Restuaji

NIM 190810101057

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN

JEMBER

2024

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat besar kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kemudahan, kesehatan, kelancaran, petunjuk, ilmu, serta ridhoNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Joko Winarno, Ibu Shalihayatin dan Ibu Purwanti tercinta untuk segala dukungan dan semangat dalam bentuk apapun. Doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini, serta perjuangan yang tiada hentinya dalam mendukung anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikannya.
3. Teman – teman terdekat yang selalu mendukung penulis, menjadi pelepas penat penulis, dan faktor lain yang mendukung terselesaikannya skripsi ini.
4. Dosen – dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember yang tiada henti-hentinya berbagi ilmu kepada mahasiswa – mahasiswanya.
5. Nama besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Tuntutlah ilmu. Disaat kamu miskin, ia akan menjadi hartamu. Disaat kamu kaya, ia akan menjadi perhiasanmu”

(Luqman al-Hakim)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggit Kusuma Restuaji

NIM : 190810101057

Menyatakan dengan sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali dalam kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan merupakan karya plagiat. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran dari isi karya ilmiah ini sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan juga paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika memang ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Desember 2023

Yang menyatakan,

Anggit Kusuma Restuaji

NIM. 190810101057

SKRIPSI

**ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN/KOTA di PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh :

Anggit Kusuma Restuaji

NIM. 190810101057

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Aisah Jumiati, S.E., M.P

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Anatar
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur
Nama Mahasiswa : Anggit Kusuma Restuaji
NIM : 190810101057
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Wilayah dan Agribisnis
Tanggal Persetujuan : 11 Januari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Aisah Jumiati., S.E.,MP
196809261994032002

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.
198103302005011003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr.Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P
1972207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA di PROVINSI JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : Anggit Kusuma Restuaji

NIM : 190810101057

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Telah

dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

11 Januari 2024

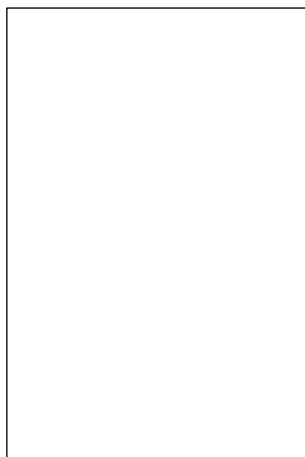
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua : Dr, Edy Santoso, S.E., M.Sc. (.....)

NIP. 197511052008121001

Anggota : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)

NIP. 196101221987022002



Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Faidah, M.Si., CRA., CMA

NIP. 196610201990022001

Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Anggit Kusuma Restuaji

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penurunan kesenjangan pertumbuhan ekonomi (konvergensi sigma) dan apakah terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi rendah terhadap pertumbuhan ekonomi tinggi (konvergensi beta) di kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan sekunder berupa PDRB, investasi, indeks pembangunan manusia dan indeks pemberdayaan gender di 38 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 - 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konvergensi dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi penurunan kesenjangan pertumbuhan ekonomi (konvergensi sigma) dan tidak terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi rendah terhadap pertumbuhan ekonomi tinggi (konvergensi beta) di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 – 2020.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Konvergensi, Konvergensi Sigma, Konvergensi Beta

***Convergence Analysis of Economic Growth Between Regencies/Cities in East
Java Province***

Anggit Kusuma Restuaji

Departemen of Economics, Faculty of Economics and Bussines, University of
Jember

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a decrease in the gap in economic growth (sigma convergence) and whether there is an acceleration of low economic growth towards high economic growth (beta convergence) in cities or districts in East Java Province. This research uses secondary sources in the form of GRDP, investment, human development index and gender empowerment index in 38 districts or cities in East Java Province in 2015 - 2020. The analytical method used in this research is convergence analysis and panel data regression. The research results show that there is no reduction in the gap in economic growth (sigma convergence) and there is no acceleration of low economic growth towards high economic growth (beta convergence) in districts or cities in East Java Province in 2015 - 2020.

Keywords: *Economic Growth, Convergence, Sigma Convergence, Beta Convergence*

RINGKASAN

Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur; Anggit Kusuma Restuaji; 190810101057; 2023; 77 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Salah satu Negara berkembang yang berbentuk kepulauan adalah Negara Indonesia dimana terdapat berbagai macam sumber daya alam yang tersedia menjadikan masing – masing daerahnya memiliki potensinya sendiri. Sampai saat ini hal itu masih dijadikan salah satu indikator terjadinya kesenjangan daerah. Karena itu hingga saat ini permasalahan tersebut masih menjadi pekerjaan yang harus diperbaiki oleh Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menjadi target hampir semua wilayah yang ada di Indonesia dengan asumsi jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi terjadi maka kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut juga meningkat. Dengan harapan besar bahwa kesejahteraan dirasakan oleh semua masyarakat. Tetapi yang terjadi di masyarakat langsung tidak seperti yang diharapkan, dimana pertumbuhan ekonomi tinggi terjadi tidak disertai dengan kesejahteraan yang merata di masyarakat.

Dilihat dari pertumbuhan masing-masing wilayah masih ada beberapa wilayah yang memiliki gap yang cukup sehingga diperlukan upaya untuk melakukan pengejaran terhadap wilayah - wilayah yang sudah maju atau pertumbuhannya cepat. Adanya pengaruh dari eksternal dan internal terhadap pembangunan ekonomi akan menghambat konvergensi wilayah, dimana konvergensi itu sendiri adalah keadaan dimana daerah tertinggal melakukan pengejaran pertumbuhan ekonomi terhadap daerah maju. Konvergensi akan terjadi jika kondisi yang tercipta adalah perekonomian daerah yang tertinggal tumbuh cepat melebihi daerah maju. Untuk mengukur konvergensi itu sendiri bisa dilakukan dengan dua pendekatan konvergensi yaitu konvergensi sigma dan beta.

Adanya pengaruh dari eksternal dan internal terhadap pembangunan ekonomi akan menghambat konvergensi wilayah, dimana konvergensi itu sendiri adalah keadaan dimana daerah tertinggal melakukan pengejaran pertumbuhan ekonomi terhadap daerah maju. Daerah memiliki beragam pendapatan dan daerah yang memiliki pendapatan sedikit dianggap tertinggal. Konvergensi akan terjadi jika kondisi yang tercipta adalah perekonomian daerah yang tertinggal tumbuh cepat melebihi daerah maju. Untuk mengukur konvergensi itu sendiri bisa dilakukan dengan dua pendekatan konvergensi yaitu konvergensi sigma dan beta. Konvergensi sigma dinilai lewat dispersi PDRB sedangkan pada konvergensi beta penilaian dapat dilakukan dengan absolut atau kondisional. Dari pengukuran konvergensi akan mendapatkan informasi tentang kondisi perekonomian suatu wilayah apakah daerah tertinggal tumbuh lebih cepat daripada daerah kaya dan sejauh mana ketimpangan yang terjadi di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* untuk melihat besarnya pengaruh, pola hubungan dua variabel atau lebih. Dengan variabel yang digunakan yaitu investasi, indeks pembangunan manusia dan indeks pemberdayaan gender kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penurunan kesenjangan pertumbuhan ekonomi (konvergensi sigma) dan apakah terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi rendah terhadap pertumbuhan ekonomi tinggi (konvergensi beta) di kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konvergensi dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi penurunan kesenjangan pertumbuhan ekonomi (konvergensi sigma) dan tidak terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi rendah terhadap pertumbuhan ekonomi tinggi (konvergensi beta) di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 – 2020.

PRAKATA

Puji syukur terhadap Allah SWT atas segala karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak yang berupa motivasi dan, saran, kritik yang membangun, serta doa yang selalu diberikan kepada penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Aisah Jumiati, S.E., M.P, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, kritik dan juga pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E, selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran, kritik dan juga pengarahan penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik (DPA) dan selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis selama masa perkuliahan

4. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terima kasih atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis berada pada masa perkuliahan;
5. Bapak Joko Winarno, Ibu Shalihayatin, Ibu Purwanti, Firman Musti Pralampit dan Cahyo Sumunar tercinta, yang telah mendidik penulis dari kecil hingga saat ini, selalu memberikan motivasi, dorongan dan semangat secara nyata kepada penulis untuk apapun yang terjadi, terima kasih atas segala kasih sayang dan cinta yang diberikan kepada penulis, serta limpahan doa sehingga penulisan menyelesaikan pendidikan S1 melalui skripsi ini berjalan dengan baik;
6. Terima kasih Irkham Fatkhurozzi, Ilmi Faiz Wijiyono, Devi Trisna Rahayu, Rahma Arum Pratiwi, Kezia Arini Saputro dan Faiqoh Himma yang menjadi teman segala teman dimana perkuliahan dimasa perkuliahan dan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman – teman satu angkatan di Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang memberikan semangat dan juga doa.
8. Semua pihak yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan selalu mendukung cepat terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis diharapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan juga tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 15 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Petumbuhan Ekonomi Neoklasik Solow	6
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod – Domar.....	7
2.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen	8
2.1.4 Teori Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.5 Konsep Gender	11
2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	12
2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	12
2.1.8 Investasi.....	13
2.1.9 Indeks Pemberdayaan Gender	14

2.2	Penelitian Terdahulu	15
2.3	Kerangka Konseptual.....	16
2.4	Hipotesis.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....		19
3.1	Rancangan Penelitian.....	19
3.1.1	Jenis Penelitian	19
3.1.2	Unit Analisis	19
3.1.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.1.4	Jenis dan Sumber Data	19
3.2	Metode Analisis Data.....	20
3.2.1	Analisis Konvergensi	20
3.2.2	Analisis Regresi Data Panel.....	21
3.3	Uji Statistik.....	23
3.3.1	Uji F	23
3.3.2	Uji t	23
3.3.3	Koefisien Determinasi.....	24
3.4	Uji Asumsi Klasik.....	24
3.4.1	Normalitas	24
3.4.2	Nonautokorelasi	24
3.4.3	Homoskedastisitas.....	25
3.4.4	Nonmultikolinearitas.....	25
3.5	Definisi Variabel Operasional	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Deskripsi Variabel Penelitian	27
4.1.1	Keadaan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur	27
4.1.2	Keadaan Investasi di Provinsi Jawa Timur.....	27
4.1.3	Keadaan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur	29
4.1.4	Keadaan Indeks Pemberdayaan Gender	30
4.2	Hasil Analisis Data	31
4.2.1	Konvergensi Sigma di Jawa Timur	31
4.2.2	Konvergensi Absolut di Provinsi Jawa Timur	32
4.2.3	Adanya Konvergensi Beta Bersyarat/Kondisional di Provinsi Jawa Timur	34
4.3	Pembahasan.....	36
4.3.1	Konvergensi Sigma di Provinsi Jawa Timur	36
4.3.2	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	37

4.3.3	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	38
4.3.4	Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	39
BAB 5. KESIMPULAN		40
5.1	Kesimpulan.....	40
5.2	Saran	40
DAFTAR PUSTAKA		42
LAMPIRAN		45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Analisis Konvergensi Sigma	31
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman.....	32
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Model Konvergensi Absolut	32
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas Model Konvergensi Absolut	33
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman Model Konvergensi Bersyarat.....	34
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Model Konvergensi Bersyarat.....	34
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Uji Multikolinieritas	36
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas Model Konvergensi Bersyarat.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional Domestik Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2019 - 2021	2
Gambar 2. 1 Skema Proses Konvergensi	10
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	18
Gambar 4. 1 Rata-Rata Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timue Tahun 2015 - 2020 (milyar rupiah).....	27
Gambar 4. 2 Rata-Rata Investasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (juta rupiah)	28
Gambar 4. 3 Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timue Tahun 2015 - 2020 (%)	29
Gambar 4. 4 Rata-Rata Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (%)	30
Gambar 4. 5 Grafik Konvergensi Sigma Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2020	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4. 1 Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 – 2020 (milyar rupiah)	45
Lampiran 4. 2 Data Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2020 (ribu rupiah).....	45
Lampiran 4. 3 Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (%).....	47
Lampiran 4. 4 Data Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (%).....	48
Lampiran 4. 5 Hasil Analisis Konvergensi Sigma	48
Lampiran 4. 6 Uji Chow Model Konvergensi Absolut	50
Lampiran 4. 7 Uji Hausman Konvergensi Absolut	50
Lampiran 4. 8 Hasil Estimasi Model Fixed Effect Konvergensi Absolut	52
Lampiran 4. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Model Konvergensi Absolut	53
Lampiran 4. 10 Uji Chow Model Konvergensi Beta Bersyarat	54
Lampiran 4. 11 Uji Hausman Model Konvergensi Beta Bersyarat.....	55
Lampiran 4. 12 Hasil Estimasi Model Fixed Effect Beta Bersyarat	56
Lampiran 4. 13 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Model Konvergensi Beta Bersyarat.....	57
Lampiran 4. 14 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas Model Konvergensi Beta Bersyarat.....	58

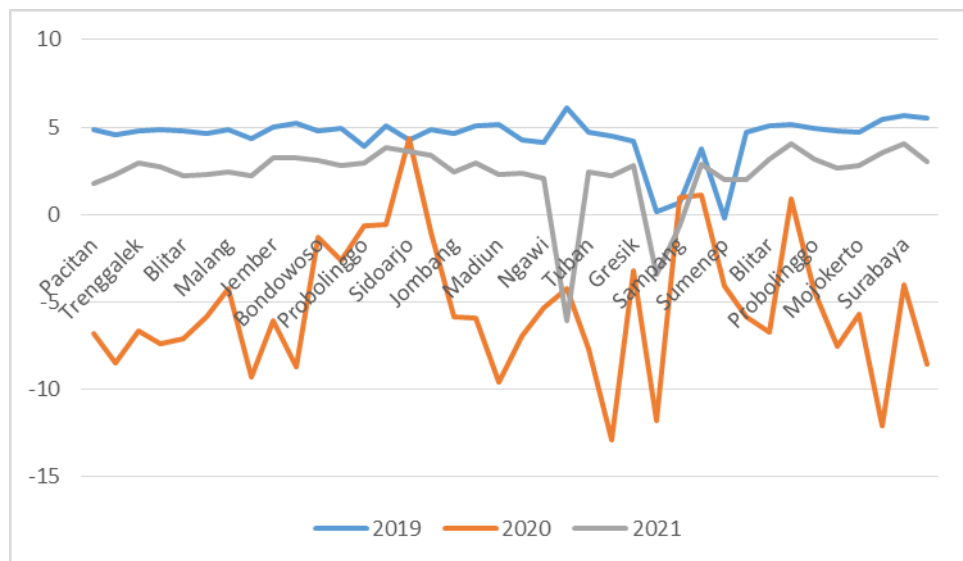
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu Negara berkembang yang berbentuk kepulauan adalah Negara Indonesia dimana terdapat berbagai macam sumber daya alam yang tersedia menjadikan masing – masing daerahnya memiliki potensinya sendiri. Sampai saat ini hal itu masih dijadikan salah satu indikator terjadinya kesenjangan daerah. Karena itu hingga saat ini permasalahan tersebut masih menjadi pekerjaan yang harus diperbaiki oleh Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menjadi target hampir semua wilayah yang ada di Indonesia dengan asumsi jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi terjadi maka kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut juga meningkat. Dengan harapan besar bahwa kesejahteraan dirasakan oleh semua masyarakat. Tetapi yang terjadi di masyarakat langsung tidak seperti yang diharapkan, dimana pertumbuhan ekonomi tinggi terjadi tidak disertai dengan kesejahteraan yang merata di masyarakat.

Dalam penelitiannya Gasparini & Lustig (2011) juga menjelaskan bahwa Negara di Amerika Latin berada pada kondisi dimana pendapatan ekonomi tinggi diikuti pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi tidak memicu pada pemerataan kesejahteraan wilayah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat sehingga hal ini akan berujung pada ketimpangan pembangunan ataupun ketimpangan pendapatan yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan antar daerah. Hal tersebut yang menjadi hambatan bagi perekonomian wilayah yang mencakup daerah tersebut, (Gasparini & Lustig, 2011).

Upaya untuk mengatasi ketimpangan tersebut pemerintah sudah mengganti sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi dengan tujuan pembangunan bisa dilakukan sesuai dengan karakteristik daerah diberikan tiap daerah dan pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengelola sendiri urusan pemerintahan di daerahnya. Sistem desentralisasi ini memberikan peluang untuk daerah – daerah tertinggal melakukan pengejaran dengan daerah yang lebih maju. Proses pengejaran yang dilakukan daerah tertinggal disebut konvergensi, (Malik, 2014).



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional Domestik Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2019 - 2021

Sumber : Data BPS Jawa Timur, diolah

Dari data di atas dapat dilihat ada 38 kabupaten dan kota yang ada di Jawa Timur dan dari data di atas menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota di Jawa Timur pada tiga tahun terakhir, 2020 masih dalam kondisi pemulihan pasca pandemi. Dan dilihat dari pertumbuhan masing-masing wilayah masih ada beberapa wilayah yang memiliki gap yang cukup sehingga diperlukan upaya untuk melakukan pengejaran terhadap wilayah - wilayah yang sudah maju atau pertumbuhannya cepat.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM. Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembagian manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dan standar hidup layak (kesejahteraan). Romer dan Robert Lucas juga berpendapat tentang proses pertumbuhan ekonomi yang dianggap memiliki sifat endogen dimana faktor yang menentukan perekonomian jangka panjang

dipengaruhi banyak variabel yang memiliki sifat endogen atau dari dalam, (Susanto & Rachmawati, 2013).

Adanya pengaruh dari eksternal dan internal terhadap pembangunan ekonomi akan menghambat konvergensi wilayah, dimana konvergensi itu sendiri adalah keadaan dimana daerah tertinggal melakukan pengejaran pertumbuhan ekonomi terhadap daerah maju. Daerah memiliki beragam pendapatan dan daerah yang memiliki pendapatan sedikit dianggap tertinggal. Konvergensi akan terjadi jika kondisi yang tercipta adalah perekonomian daerah yang tertinggal tumbuh cepat melebihi daerah maju. Untuk mengukur konvergensi itu sendiri bisa dilakukan dengan dua pendekatan konvergensi yaitu konvergensi sigma dan beta. Konvergensi sigma dinilai lewat dispersi PDRB sedangkan pada konvergensi beta penilaian dapat dilakukan dengan absolut atau kondisional. Dari pengukuran konvergensi akan mendapatkan informasi tentang kondisi perekonomian suatu wilayah apakah daerah tertinggal tumbuh lebih cepat daripada daerah kaya dan sejauh mana ketimpangan yang terjadi di wilayah tersebut. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu dari sekian banyak provinsi yang memiliki masalah dalam ketimpangan. Bisa dilihat dari data IPM Provinsi Jawa Timur memiliki gap data dimana IPM tertinggi 82,74 Kota Surabaya dan terendah 63,39 Kabupaten Sampang di Tahun 2022. Dan dari data presentase penduduk miskin di Jawa Timur juga memiliki gap data dimana tertinggi adalah Kabupaten Sampang 23,76% dan terendah Kota Batu 4,09%. Dan kondisi yang terjadi di lapangan sekarang ini adalah kabupaten/kota di provinsi Jawa timur yang pendapatannya masih dikatakan rendah mengalami pertumbuhan lebih cepat daripada Kabupaten/kota yang sudah memiliki pendapatan yang besar. Sebagai contoh untuk tahun terakhir 2021 ada tiga provinsi dengan laju pertumbuhan yang tinggi yaitu Pacitan, Pamekasan dan Blitar.

Todaro dan Smith dalam (Budiman, Aimon, & Yeniwati, 2018) menyatakan syarat yang harus dimiliki oleh daerah dalam mencapai kondisi *steady state* adalah dengan transfer teknologi dari daerah yang lebih maju untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Dalam kasus konvergensi investasi sangat dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan ekonominya di mana penelitian yang dilakukan oleh Jawaid (2012) menyatakan bahwa Negara

dengan basis investasi asing cenderung mengalami konvergensi satu sama lain dengan lebih cepat mencapai kondisi pemerataan pada Negara dengan tingkat pendapatan menengah dan rendah. Teori Harrod-Domar yang mengatakan jika semakin banyak pendapatan yang ditabung akan menaikkan *capital stock* sehingga tingkatkan perkembangan ekonomi. Teori tersebut menerangkan kalau tingkatan tabungan serta *capital stock* yang besar akan meningkatkan perkembangan ekonomi. Dan semakin tinggi tabungan yang dimiliki maka investasi juga semakin besar sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi, (Arief et al, 2018).

Satu variabel lagi yang digunakan adalah Indeks Pemberdayaan Gender dengan tujuan untuk mengangkat kesetaraan gender. Kesetaraan gender bisa terjalin lewat akses wanita yang lebih besar ke pasar tanah serta kredit serta kenaikan keahlian pengambilan keputusan mereka di dalam rumah tangga. Perihal ini menimbulkan kenaikan pemberdayaan wanita, pengurangan kemiskinan dan kenaikan perkembangan ekonomi. Dengan adanya kesetaraan gender diharapkan dapat meningkatkan pembangunan manusia dan berlanjut pada pengurangan kemiskinan dan meningkatnya perekonomian, (Morrison, Raju serta Sinha,2007).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konvergensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 - 2020?
2. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Seberapa besar pengaruh indeks pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat konvergensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 – 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap

pertumbuhan ekonomi.

4. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan mampu memberikan manfaat positif untuk ilmu pengetahuan khususnya dalam Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
2. Bagi penulis, agar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis terutama yang berhubungan dengan analisis konvergensi suatu wilayah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bagi pemerintah, diharapkan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan suatu kebijakan yang efektif dan efisien bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi terutama wilayah bagian kecil seperti Kabupaten/Kota.

Bagi pembaca, diharapkan sebagai referensi untuk bahan bacaan dan penelitian selanjutnya serta diharapkan guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Petumbuhan Ekonomi Neoklasik Solow

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow adalah perluasan teori milik Harrod – Domar yaitu ada tambahan variabel tenaga kerja dan variabel baru yaitu teknologi yang masuk ke dalam persamaan pertumbuhan. Pada dasarnya teori ini memfokuskan tentang berkembangnya faktor – faktor dalam produksi di suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: 1) Bertambahnya modal marginal; 2) Bertambahnya tenaga kerja disertai bertambahnya produktivitas tenaga kerja marginal; dan 3) Berkembangnya teknologi. Faktor – faktor di atas saling berkaitan dimana perkembangan teknologi diharapkan akan membantu tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga akan meningkatkan pendapatan, (Heidy, 2014).

Perkembangan ekonomi adalah salah satu penanda dalam memastikan keberhasilan sesuatu Negara yang ditinjau dari bertambahnya penciptaan benda industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya sekolah dan bertambahnya penciptaan benda modal serta bertambahnya zona jasa. Menurut Boediono (2012), perkembangan ekonomi dimaksudkan suatu proses peningkatan *output* per kapita dalam jangka panjang. Menurutnya, perkembangan ekonomi ditekankan pada 3 aspek utama, yaitu proses, *output* per kapita, serta jangka panjang. Tetapi ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur perkembangan ekonomi sesuatu negeri yaitu dengan Produk Domesik Bruto (PDB) dengan konsep pendapatan nasional. PDB biasa diartikan sebagai nilai keseluruhan seluruh barang serta jasa yang dibuat di dalam daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, (Fatmawati, 2015).

Solow berupaya meningkatkan teori dari yang sudah dikemukakan oleh Harrod-Domar. Solow menganggap jika tingkatan suku bunga bisa berganti ataupun tidak konstan. Sehingga dengan pergantian pada suku bunga ini akan mempengaruhi pergerakan pada tabungan serta investasi di masyarakat. Teori yang

dibesarkan oleh Solow bisa menggambarkan bagaimana pertumbuhan ekonomi pada Negara berkembang. Dimana Solow memakai campuran penggunaan akumulasi modal serta tenaga kerja. Di samping itu Solow pula meningkatkan aspek teknologi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Todaro (1994) terdapat 3 komponen pertumbuhan ekonomi yang memiliki makna penting untuk tiap penduduk, antara lain merupakan pengumpulan modal yang meliputi seluruh investasi baru dalam wujud tanah, perlengkapan fisik serta sumber daya manusia melalui perbaikan dalam bidang kesehatan, pendidikan, serta keahlian kerja. Pertumbuhan populasi penduduk yang pada akhirnya akan menimbulkan pada pertumbuhan angkatan kinerja serta jumlah tenaga kerja. Dan kemajuan teknologi yang bisa memudahkan proses produksi dalam rangka efisiensi tenaga kerja, (Fatmawati, 2015).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod – Domar

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod - Domar ialah teori pertumbuhan yang sangat sederhana, dimana dalam teori ini hanya memakai akumulasi modal serta tenaga kerja selaku faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tidak hanya itu dalam teori tingkat suku bunga dianggap konstan ataupun tetap. Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertama menciptakan pendapatan sebagai dampak permintaan, dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak penawaran. Karena itu, selama investasi tetap berlangsung, pendapatan nyata dan *output* akan senantiasa membesar, (Fatmawati, 2015).

Namun demikian untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Dalam teori Harrod-Domar, untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun

sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Inti dari teori Harrod - Domar yaitu, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok penambah modal, (Rizky, Agustin, & Mukhlis, 2016).

2.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan lagi oleh Romer yang menjadikan teori pertumbuhan endogen. Pada teori pertumbuhan endogen menganggap penting faktor – faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Model ini mengutamakan sumber daya manusia dengan kekuatan ilmu pengetahuan, sumber daya alam dan teknologi. Sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang mampu produktif dalam perekonomian demi tercapainya pertumbuhan ekonomi, (Didu & Fauzi, 2016).

Pada teori ini beranggapan jika pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan adalah bagian dari adanya keputusan pelaku – pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Modal dapat diartikan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Dalam teori endogen peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, (Muzani & Benardin, 2019).

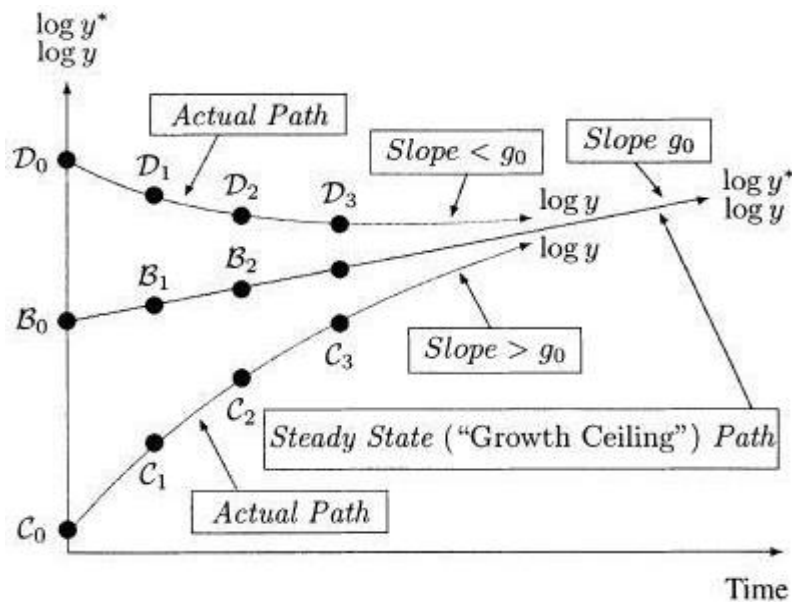
2.1.4 Teori Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum konvergensi dipahami sebagai proses pengejaran pertumbuhan ekonomi oleh daerah berpendapatan rendah terhadap daerah berpendapatan tinggi. Sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi dasar dalam terjadinya konvergensi. Pada dasarnya teori konvergensi mengaplikasikan dasar dari teori pertumbuhan neoklasik. Jika dalam suatu daerah miskin secara ekonomi memiliki fungsi produksi dan utilitas yang sama, maka daerah tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lebih cepat daripada daerah

kaya, dan itu yang disebut konvergensi, (Yulisningrum & Setyastuti, 2014).

Barro & Sala-i-Martin (1992) mendefinisikan konvergensi sebagai kecenderungan daerah tertinggal melakukan pengejaran (*catch-up effect*) terhadap daerah-daerah makmur melalui pertumbuhan ekonominya. Hal tersebut didasari oleh asumsi bahwa daerah-daerah maju akan mengalami kondisi *steady state* yang artinya adalah daerah yang pendapatannya sudah tidak bisa meningkat karena penambahan investasi tidak dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan semua biaya untuk produksi sudah tertutup oleh investasi yang sudah ada, sehingga tabungan tidak dapat digunakan untuk investasi. Dan kondisi di daerah yang dikatakan *steady state* tambahan modal tidak lagi bermanfaat karena akan membuat rasio modal tenaga kerja akan membesar yang mengakibatkan penurunan hasil dari modal yang dikeluarkan. Berbeda dengan daerah yang sedang berkembang yang mempunyai tingkat investasi di bawah biaya produksi dan tambahan modal di daerah berkembang akan dijadikan tambahan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Menurut Zulfahmi et al (2017) Salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang membahas perkembangan dari faktor – faktor produksi yaitu teori pertumbuhan neoklasik, dimana dibahas mengenai pertumbuhan pendapatan perkapita mempunyai korelasi negatif dengan tingkat pendapatan perkapita awal. Sehingga, apabila dalam suatu daerah ekonominya memiliki kesamaan utilitas dan fungsi produksi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah yang lebih maju. Pertumbuhan *output* disebabkan oleh bertambahnya modal dan meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga kerja.



Gambar 2. 1 Skema Proses Konvergensi

Sumber : Valdes (2003)

Dari gambar di atas dijelaskan proses terjadinya catch up effect atau proses pengejaran pertumbuhan ekonomi oleh daerah tertinggal terhadap daerah maju. Dimana $\log y$ di atas menunjukkan pendapatan perkapita dan time di bawah adalah waktu. Terdapat garis D_0, D_1, D_2 dan D_3 yang menunjukkan daerah pertumbuhan ekonomi tinggi yang mengalami penurunan pertumbuhan output karena sudah mencapai keadaan steady state. Sedangkan garis C_0, C_1, C_2 dan C_3 menunjukkan daerah pertumbuhan ekonomi rendah disertai peningkatan pertumbuhan output karena didukung dengan penambahan modal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga akan mendekati garis steady state. Jadi ketika garis D dan C bertemu pada garis steady state jadi bisa diasumsikan terjadinya konvergensi pertumbuhan ekonomi. Ada dua jenis konvergensi yaitu konvergensi sigma dan konvergensi beta. (Muhammad et al, 2019) Konvergensi adalah keadaan ekonomi dimana perekonomian daerah tertinggal tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah kaya. Lall et al (2001) menjelaskan ada dua pendekatan untuk mencari konvergensi yaitu konvergensi sigma (σ) dan konvergensi beta (β). Pada konvergensi sigma menggambarkan kondisi dimana kesenjangan pendapatan berkurang yang dilihat dari dispersi pada koefisien variasi. Dimana koefisien variasi

yang nilainya kecil diartikan kesenjangan pendapatan semakin kecil. Jadi konvergensi sigma memiliki fungsi untuk menghitung tingkat kesenjangan ekonomi pada waktu tertentu. Berbeda dengan konvergensi beta yang menggambarkan daerah dengan pendapatan yang rendah mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat daripada daerah dengan pendapatan tinggi. Yang artinya konvergensi beta memiliki fungsi untuk melihat apakah suatu daerah mampu mempercepat pertumbuhannya.

Muhammad (2019) menjelaskan mengenai konvergensi beta ada dua jenis konvergensi beta yaitu konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Konvergensi absolut terjadi saat ada hubungan negatif PDRB perkapita awal dengan rata – rata pertumbuhan PDRB perkapita dalam waktu tertentu. Sedangkan konvergensi kondisional adalah konvergensi yang diukur menggunakan pendapatan awal daerah dan faktor – faktor yang bisa mempengaruhi konvergensi ekonomi. Dengan menghitung konvergensi kondisional kita dapat melihat faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang. Tetapi, pada umumnya konvergensi absolut selalu diikuti dengan menghitung konvergensi kondisional karena melihat potensi masing – masing daerah yang beragam.

2.1.5 Konsep Gender

Teori ini disebut teori kebudayaan karena memandang perbedaan gender sebagai akibat dari konstruksi budaya yang ada dalam masyarakat. Teori ini tidak setuju tentang pemilihan posisi dan peran antara laki – laki dan perempuan adalah kodrat alam. Faktor biologis tidak dijadikan alasan untuk kaum laki – laki dianggap lebih unggul daripada kaum perempuan. Terjadinya pembagian peran sosial antara laki – laki dan perempuan mengikuti kebudayaan dimana mereka berada, tetapi konstruk budaya seperti itu tidak bisa dipaksakan terhadap masyarakat lainnya (Afni Nur, Reza, & Latoki, 2015). Konsep gender awal dikenalkan oleh Robert Stoller yang menjelaskan pencirian manusia didasarkan pada faktor sosial budaya, bukan fisik biologis. Tujuan dari konsep gender ini adalah untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan gender. Dengan terciptanya kesetaraan dan keadilan gender laki – laki

dan perempuan mempunyai peran yang seimbang dan tidak ada lagi diskriminasi gender terutama dalam bidang ekonomi, (Elvani, 2022).

2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto ialah jumlah nilai tambah bruto yang berasal dari semua sektor perekonomian pada suatu daerah. Yang dimaksud nilai tambah adalah mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Penghitungan PDRB ini memiliki maksud supaya bisa digunakan untuk tolak ukur dalam pembuatan kebijakan, evaluasi pembangunan dan juga perencanaan pembangunan. PDRB dibagi menjadi dua, yakni PDRB atas dasar harga berlaku yang berisikan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung memakai harga periode saat ini, yang fungsinya untuk mendapat informasi struktur ekonomi. Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan berisikan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung memakai harga berlaku pada tahun tertentu digunakan sebagai tahun dasar, yang memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam menyokong pertumbuhan ekonomi.

PDRB adalah alat ukur untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari perkembangan PDRB di tiap tahunnya. Jika PDRB dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan maka daerah tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi. Dan daerah – daerah dengan pendapatan kecil memiliki kesempatan untuk melakukan konvergensi dengan melakukan pertumbuhan ekonomi lebih cepat dan melakukan pengejaran terhadap daerah – daerah dengan pendapatan yang tinggi.

2.1.7 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Solow juga berpendapat apabila pertumbuhan ekonomi selalu berasal dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, penambahan modal dan teknologi. Lucas dan Romer juga berpendapat dalam teori pertumbuhan endogenous bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi yang ada di daerah tersebut. Kondisi manusia suatu wilayah dapat menentukan peningkatan pemerataan pada suatu wilayah yang ditentukan oleh kualitas

manusianya. Yewati (2021) menyatakan kapasitas manusia yang inovatif dan kualifikasi tenaga kerja terdidik yang baik diharapkan dalam peningkatan sektor perekonomian. Dimana dengan kapasitas manusia yang baik akan mampu untuk menggunakan dan menciptakan teknologi terbaru untuk meningkatkan produktivitas. Dan salah satu alat untuk menilai pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM. Untuk metode penghitungan IPM ada 3 bagian yakni lama hidup dinilai dengan harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan dinilai dengan gabungan dari nilai melek huruf pada masyarakat dewasa dan rata – rata lama sekolah, dan tingkat kehidupan yang pantas dinilai pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan, (Aris et al, 2013).

2.1.8 Investasi

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dimana Negara berkembang bisa dikatakan memiliki ciri khas yang hampir mirip dengan Negara berkembang yang lain, yaitu memiliki modal yang terbatas untuk melakukan investasi pembangunan. Sedangkan Todaro (2006 : 92) juga berpendapat salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi untuk tiap daerah adalah akumulasi modal. Jadi penanaman modal adalah gerakan pertama untuk melakukan suatu pembangunan. Penanaman modal ada yang berasal dari dalam negeri atau biasa disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan ada yang berasal dari luar negeri atau biasa disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Pada kenyataan yang sebenarnya penanaman modal tidak hanya berasal dari swasta atau asing tetapi pemerintah juga melakukannya seperti perbaikan dan penambahan aset. Pembiayaan untuk pembangunan aset itu disebut belanja modal. Pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan pemerintah yang bertujuan untuk menggapai sasaran pembangunan disebut belanja modal. Hasil dari belanja modal itu adalah tersedianya sarana prasarana yang akan mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi.

A. Penanaman Modal Asing (PMA)

Dalam undang – undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah

kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Salim dan Budi (2008 : 149) berpendapat PMA adalah pemindahan modal dari daerah satu ke daerah yang lain yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam pengawasan pemilik modal.

B. Penanaman Modal Dalam Negeri

Dalam undang – undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2.1.9 Indeks Pemberdayaan Gender

Indeks pemberdayaan Gender adalah variabel yang dipilih untuk menggambarkan kesetaraan gender. Afni (2015) dalam penelitian menyatakan kesetaraan gender merupakan suatu kondisi dimana laki – laki dan perempuan mendapat kesempatan dan haknya sebagai manusia secara adil. Secara umum, kesetaraan gender dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui kegiatan ekonomi seperti memperluas kesempatan kerja dan menambah pasar kerja di tempat yang potensial dan belum ada sebelumnya. Terutama untuk mendorong kesempatan kerja bagi perempuan. Dalam literturnya Andrew Morrison menjelaskan bahwa di Negara berkembang disertai dengan kesetaraan gender yang tinggi cenderung memiliki tingkat produktivitas yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

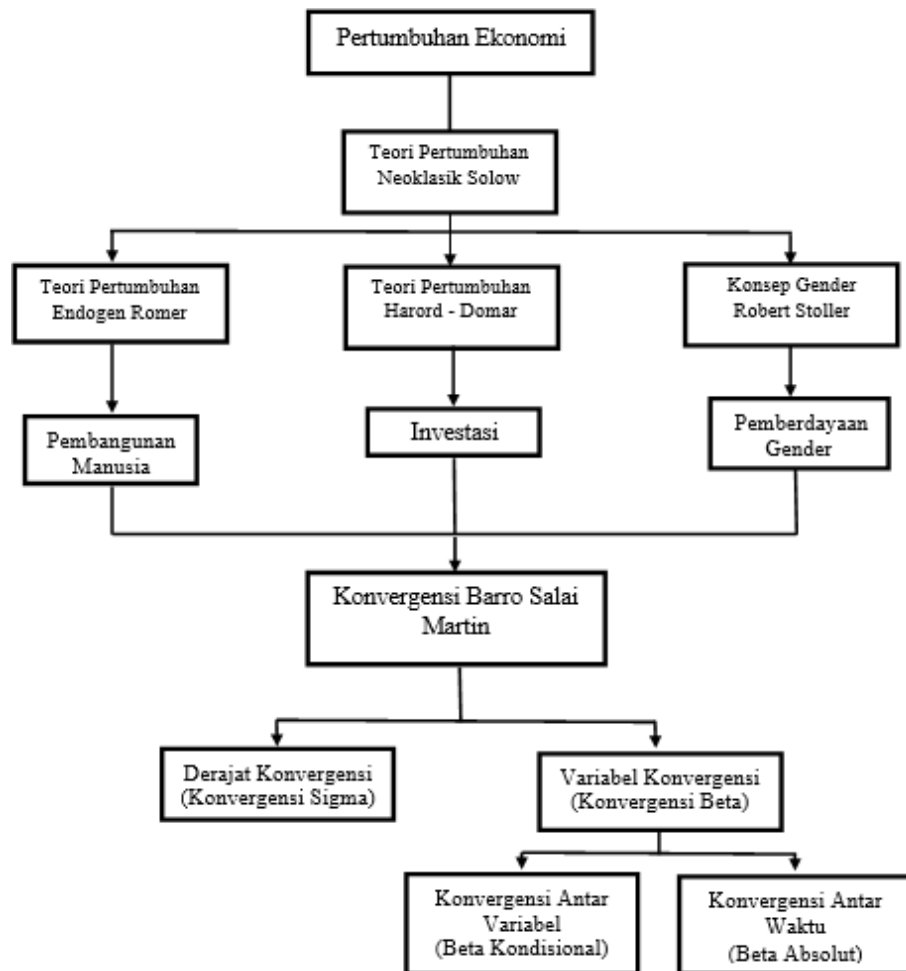
No.	Penulis	Judul	Metode	Kesimpulan
1.	Barro Robert J dan Xavier Sala-I Martin (1992)	Convergence	Regresi	Ekonomi cenderung tumbuh lebih cepat dalam ukuran per kapita. Sebagai contoh Negara bagian AS dalam periode waktu 19840 – 1988. Dengan sampel yang panjang Negara bagian dengan pendapatan rendah tumbuh lebih cepat dalam ukuran perkapita daripada Negara bagian dengan pendapatan tinggi. Walaupun tidak memasukan variable konstan selain pendapatan perkapita awal dan produk.
2.	Nanda Mutya Atmasari, Teguh Hadi Priyono dan Sebastiana Viphindartint	Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten Klaster Metropolitan Jawa Timur	Analisis Konvergensi dan Regresi Panel	Tidak terjadi konvergensi sigma di klaster metropolitan Jawa Timur. Tidak terjadi konvergensi beta absolut dan kondisional di klaster metropolitan Jawa Timur.
3.	Heidy Manajang	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado	Regresi Linier Berganda	Pengaruh Investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Hubungan antara investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sangat erat. Secara simultan pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado adalah Simultan.
4.	Zainuri, Agus Luthfi, M.Saleh, Siti Aisyah dan M. Fathorrazi	Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Pasca Krisis Global Tahun 2008	Analisis Konvergensi dan Regresi Panel	Analisis σ -convergence menunjukkan bahwa tidak terjadi konvergensi sigma dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak terjadi konvergensi absolut di Provinsi Jawa Timur. Dengan variabel IPM dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan.
5.	Samsul Arifin	Kesetaraan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Regresi Data Panel	Selama beberapa tahun terakhir kesetaraan gender semakin membaik. Kesetaraan gender berpengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi terkait dengan bidang pendidikan, bidang tenaga kerja dan bidang kesehatan.
6.	Reza Lainatu Rizki, Grisvie Agusti dan Imam Mukhlis (2016)	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam	Regresi Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan investasi asing langsung, investasi langsung dalam negeri, dan belanja modal berpengaruh positif dan

		Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia		signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2013 secara parsial dan simultan.
7.	Muhammad Rizky Septian (2018)	Kecenderungan Konvergensi Ekonomi Antardaerah di Provinsi Sumatera Utara.	Konvergensi dan Regresi Panel	Terdapat kecenderungan terjadi konvergensi di Provinsi Sumatera Utara. Yang artinya kabupaten dan kota tertinggal akan melakukan pengejaran. Variabel yang mendorong terjadinya konvergensi adalah belanja modal, IPM, dan TPT.
8.	Yonas Muzani dan Benardin (2019)	Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu	Konvergensi Sigma	Terjadi konvergensi sigma di Provinsi Bengkulu. Ada kemungkinan kabupaten tertinggal melakukan pengejaran untuk pertumbuhan ekonominya. Perlu adanya dukungan pemerintah untuk mengembangkan lagi leadaing sektornya.
9.	Muhammad Gyda dan Dwi Budi Santoso (2019)	Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2007 – 2016	Konvergensi Beta Absolut dan Konvergensi Beta Kondisional	Konvergensi terjadi di Provinsi Jawa Barat, sehingga perekonomian kabupaten/kota di Jawa Barat menuju konvergensi. Ada tiga focus untuk mempercepat konvergensi yaitu, (i) mendorong PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (ii) PDRB perdagangan besar dan eceran, dan (iii) pengeluaran pemerintah bidang kesehatan
10.	Arief Budiman, Hasdi Aimon dan Yeniwati (2018)	Analisis Konvergensi Antar Provinsi (Studi Kasus Pulau Sumatera)	Analisis Konvergensi dan Regresi Panel	Investasi asing langsung, transfer payment dan pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita di Pulau Sumatera.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini dimulai dari teori dasar untuk penelitian ini yaitu teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik Solow yang menjadi landasan terjadinya konvergensi dalam pertumbuhan ekonomi. Ada dua permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana tingkat konvergensi yang terjadi yang diukur melalui konvergensi sigma dan bagaimana pengaruh variabel – variabel terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui konvergensi beta. Melalui konvergensi sigma dapat diketahui apakah didaerah tersebut terjadi konvergensi melalui penghitungan standar deviasi PDRB riil. Sedangkan pada konvergensi beta terdapat konvergensi beta absolut dan

konvergensi beta kondisional. Konvergensi beta absolut dapat diketahui melalui pengaruh variabel PDRB riil_{t-1} terhadap variabel dependen yaitu PDRB. Pada konvergensi beta kondisional ditambahkan variabel lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi dan membantu percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pemberdayaan Gender.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hasil dari beberapa teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi konvergensi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. IPG (Indeks Pemberdayaan Gender) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel dan menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa. Metode penelitian ini dapat mengetahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga disebut juga dengan penelitian korelasional, (Sari, Rachman, Astuti, Afgani, & Siroj, 2023).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan data PDRB kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 – 2020. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu investasi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2020, indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2020 dan indeks pemberdayaan gender kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2020.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di 38 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur dan penelitian dilaksanakan pada tahun 2014 sampai 2020. Dasar dari penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan Kabupaten dan Kota di Jawa Timur ini memiliki potensi menuju konvergeni dimana daerah – daerah berpendapatan rendah memiliki pertumbuhan yang lebih cepat daripada daerah – daerah berpendapatan tinggi.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, *National Single Window For Investment*, serta

dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya. Data yang diperlukan adalah data PDRB riil, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dan Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

3.2 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini ada beberapa metode analisis yang digunakan. Yang pertama untuk melihat tingkat konvergensi yang terjadi menggunakan alat analisis konvergensi sigma dan konvergensi beta absolut. Yang kedua adalah untuk melihat pengaruh variabel – variabel yang dipilih terhadap PDRB. Metode ini diperkenalkan oleh Robert J Barro dan Xavier Sala I Martin.

3.2.1 Analisis Konvergensi

A. Konvergensi Sigma

Alat analisis ini adalah Konsep yang diukur dengan ukuran penyebaran (dispersi) seperti *standard deviation* dan atau *coefficient of variation (CV)* yang mengacu pada Barro *et al* (1992). Formula untuk menghitung koefisien variasi tiap tahunnya menurut Shankar *et al* dalam Lustiawati (2019) yaitu :

$$CV = \frac{\sqrt{\frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{n}}}{\bar{Y}}$$

Dimana CV adalah koefisien variasi pada tahun yang ditentukan; Y_i adalah PDRB riil perkapita tiap kabupaten/kota tahun 2015 -2020; dan \bar{Y} mewakili rata - rata PDRB riil tahun 2015 - 2020; sedangkan n adalah jumlah kabupaten/kota.

B. Konvergensi Beta

Mengacu pada Barro dan Martin (1992) dalam konvergensi beta terdapat 2 model yaitu konvergensi beta absolut dan konvergensi beta kondisional. Model regresi data panel dengan konvergensi beta absolut adalah sebagai berikut:

$$\ln PDRB_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it} \ln PDRB_{it-1} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

β_0 : Konstanta/intersep

β_1	: Koefisien Konvergensi
$PDRB_{it}$: PDRB riil kabupaten/kota i tahun ke t
$PDRB_{i,t-1}$: PDRB riil kabupaten/kota i tahun t-1
U_{it}	: error term
i	: cross section
t	: time series

Sedangkan model regresi beta kondisional adalah sebagai berikut :

$$\ln PDRB_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \ln Inv_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 IDG_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

β_0	: Konstanta/intersep
β_1	: Koefisien Konvergensi
$PDRB_{it}$: PDRB riil kabupaten/kota i tahun ke t
Inv	: Variabel investasi
IPM	: Variabel indeks pembangunan manusia
IDG	: Variabel Indeks Pemberdayaan Gender
U_{it}	: error term
i	: cross section

3.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini akan menggunakan data panel., yaitu data yang terbentuk dari gabungan antara data *cross section* dan *time series*, (Nanda, 2020). Ada beberapa model dalam melakukan proses estimasi data panel dalam suatu penelitian, yaitu :

A. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model atau CEM merupakan model yang paling sederhana dalam suatu analisis data panel. Karena pada model ini tidak memperdulikan dimensi individu (*cross section*) atau dimensi waktu (*time series*). Sehingga perilaku individu diasumsikan akan sama dalam berbagai kurun waktu. Hal itu berdampak pada nilai intersep (α) akan sama pada setiap unit *cross section*. Persamaan regresi panel model CEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

B. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model atau FEM adalah model dalam analisis regresi data panel yang berasumsi bahwa ada efek yang berbeda pada tiap individu yang bisa dilihat pada perbedaan setiap intersepnya. Persamaan regresi panel model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

C. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model atau REM dan biasa juga disebut dengan *Error Component Model* adalah model analisis regresi panel yang berfungsi untuk perbedaan karakteristik dari setiap individu ke dalam error pada model. Dan nilai intersep untuk setiap unit individu bersifat acak dan mewakili populasi yang lebih besar dengan nilai rata-rata yang konstan, (Lustiaway, 2019). Persamaan regresi panel model REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + (\epsilon_{it} + v_i)$$

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

ϵ_{it} = merupakan komponen error dari cross section

v_i = merupakan komponen error dari cross section dan time series

Setelah tiga model regresi data panel untuk tahap selanjutnya adalah melakukan pemilihan model dengan melakukan pengujian menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk memastikan model yang akan digunakan sudah sesuai.

i. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji kecocokan model FEM sehingga dapat diketahui apakah model FEM lebih baik digunakan daripada model CEM, untuk pengujian ini yang digunakan untuk mengidentifikasi model adalah uji F. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : model CEM lebih sesuai digunakan daripada model FEM

H_1 : model FEM lebih sesuai digunakan daripada model CEM

Apabila nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel dan nilai peluangnya lebih kecil dari tingkat signifikansi α , maka cukup sebagai bukti untuk menolak hipotesis nol atau dengan kata lain FEM lebih sesuai daripada CEM.

ii. Uji Hausman

Uji hausman ini mengikuti distribusi *chi-square* untuk menentukan apakah model REM lebih sesuai daripada model FEM. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Model REM lebih sesuai digunakan daripada model FEM

H₁ : Model FEM lebih sesuai digunakan daripada model REM

3.3 Uji Statistik

3.3.1 Uji F

Uji f dilakukan untuk menguji koefisien regresi dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, (Septian, 2018). Dengan hipotesis pengujian :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

(secara simultan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen)

$$H_1 : \text{minimal ada satu nilai } \beta_k \neq 0; k = 1, 2, \dots, p$$

(secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen)

3.3.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara tersendiri terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain bersifat konstan, (Septian, 2018). Dengan hipotesis pengujian :

$$H_0 : \beta_k = 0$$

(terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat)

$$H1 : \beta_k \neq 0$$

(tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat)

3.3.3 Koefisien Determinasi

Uji R^2 digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menerangkan keragaman variabel dependen. Terdapat dua sifat dari R^2 yaitu, merupakan besaran *non negative* dan besarnya ada pada nilai $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 bernilai 1 dapat disimpulkan terjadi kecocokan sempurna antara variabel terikat dan bebasnya. Tetapi jika R^2 bernilai 0 dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel terikat dan bebasnya.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang sesuai dengan asumsi – asumsi klasik. Sehingga perlu dilakukan pengujian pada masalah – masalah yang berhubungan dengan pelanggaran asumsi – asumsi yang ada.

3.4.1 Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Jarque-Bera* (JB) dari residual yang dihasilkan. Jika nilai statistik JB lebih kecil dari *chi-square* tabel dan nilai peluangnya lebih besar dari tingkat signifikansi, maka asumsi normalitas terpenuhi, (Septian, 2018).

3.4.2 Nonautokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi dari serangkaian observasi. Implikasi autokorelasi adalah hasil dari estimasi koefisien yang konsisten dan tidak bias, tetapi varians menjadi besar yang menyebabkan hasil tidak efisien. Estimasi yang tidak efisien menyebabkan nilai t_{hitung} pada pengujian koefisien regresi secara parsial cenderung tidak signifikan, (Septian, 2018).

3.4.3 Homoskedasitas

Homoskedasitas memiliki arti varians *error* adalah konstan. Asumsi ini dilanggar karena kesalahan spesifikasi dan berdampak pada varians yang tidak akurat sehingga hasil ujinya tidak dapat dipercaya, (Septian, 2018).

3.4.4 Nonmultikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel dependen yang dapat terjadi karena variabel – variabel tersebut memiliki hubungan pada populasi atau sampel. Adanya multikolinearitas antar variabel dependen berakibat koefisien regresi yang tidak dapat terestimasi dengan ketepatan yang tinggi, (Septian, 2018).

3.5 Definisi Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu PDRB kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 - 2020 sedangkan variabel independennya adalah Investasi, IPM dan IPG kabupaten atau kota di Jawa Timur. Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses meningkatnya output dari waktu ke waktu yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Negara dalam periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan PDRB riil yaitu PDRB atas dasar harga konstan tahun dasar 2010. PDRB dihitung dalam satuan milyar rupiah. Tahun yang diambil untuk penelitian ini ada 2014 sampai 2020.
2. Indeks Pembangunan Manusia atau IPM adalah ukuran pencapaian pembangunan dari suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan yaitu: angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengeluaran. Indeks

Pembangunan Manusia menggunakan satuan (%)

3. Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (benefit) pada masa-masa yang akan datang. Investasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu investasi dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri dan juga investasi luar negeri atau penanaman modal asing. Investasi dihitung dalam satuan ribu rupiah.

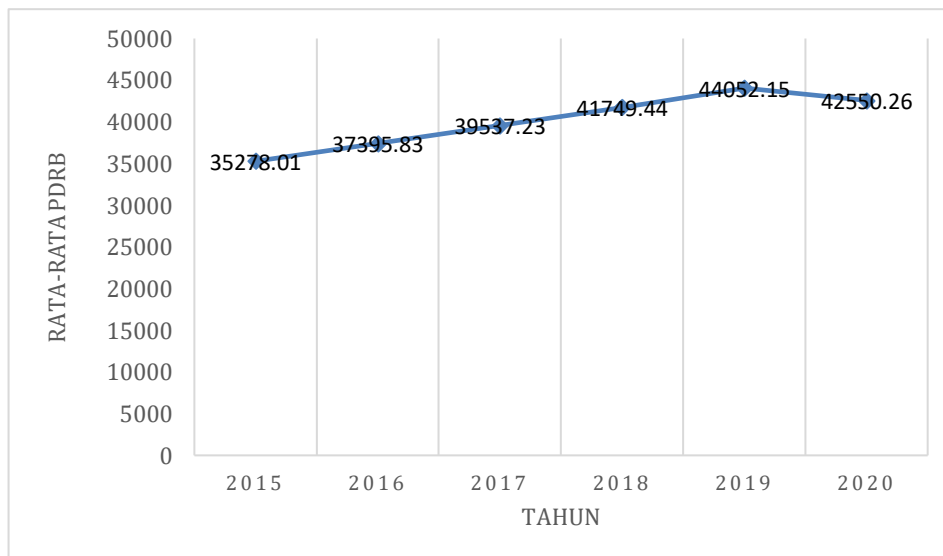
4. Indeks Pemberdayaan Gender adalah indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik meliputi partisipasi politik, partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi. Sub variabel penyusunnya adalah sumbangan pendapatan, keterwakilan di parlemen dan pengambilan keputusan. Indeks Pemberdayaan Gender menggunakan satuan (%).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1 Keadaan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur

Kondisi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur selama enam tahun periode penelitian disimpulkan bahwa Kabupaten/Kota di Jawa Timur selalu mengalami peningkatan yang bertahap dari tahun 2015 sampai 2019. Selanjutnya mengalami penurunan perekonomian yang cukup signifikan di tahun selanjutnya sampai 2020. Hal tersebut di alami oleh semua Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Rata-rata tertinggi PDRB dimiliki oleh Kota Surabaya dan terendah dimiliki Kota Mojokerto. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 secara merata disebabkan oleh masuknya wabah Covid-19 di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Timur. Rata-rata PDRB pada tahun 2020 dipastikan



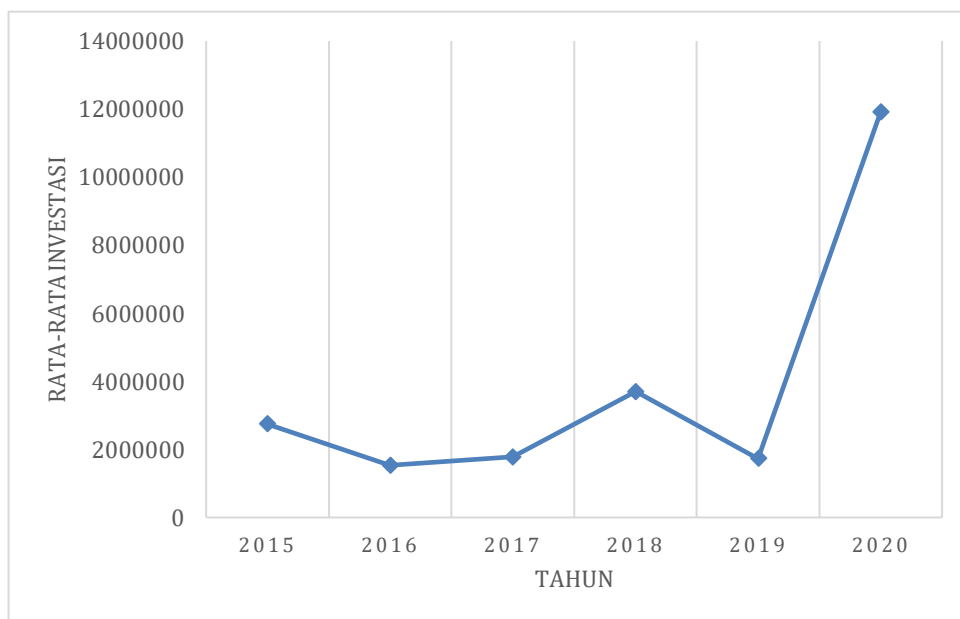
Gambar 4. 1 Rata-Rata Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timue Tahun 2015 - 2020 (milyar rupiah)

Sumber : BPS Jawa Timur, diolah

4.1.2 Keadaan Investasi di Provinsi Jawa Timur

Investasi pada penelitian ini adalah jumlah dari investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi asing (PMA). Investasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 2015 dan secara perlahan mulai naik pada

tahun 2017 dan terus beranjak naik pada tahun 2018. Tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang dapat disebabkan oleh masuknya wabah Covid-19 ke Indonesia. Pada tahun 2020 investasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup drastis karena proses adaptasi yang cepat Kabupaten/Kota di Jawa Timur sehingga optimalisasi sektor-sektor ekonomi dapat dilakukan. Kabupaten Kediri, Gresik dan Kota Surabaya masuk dalam tiga Kabupaten/Kota dengan investasi terbesar di Jawa Timur.

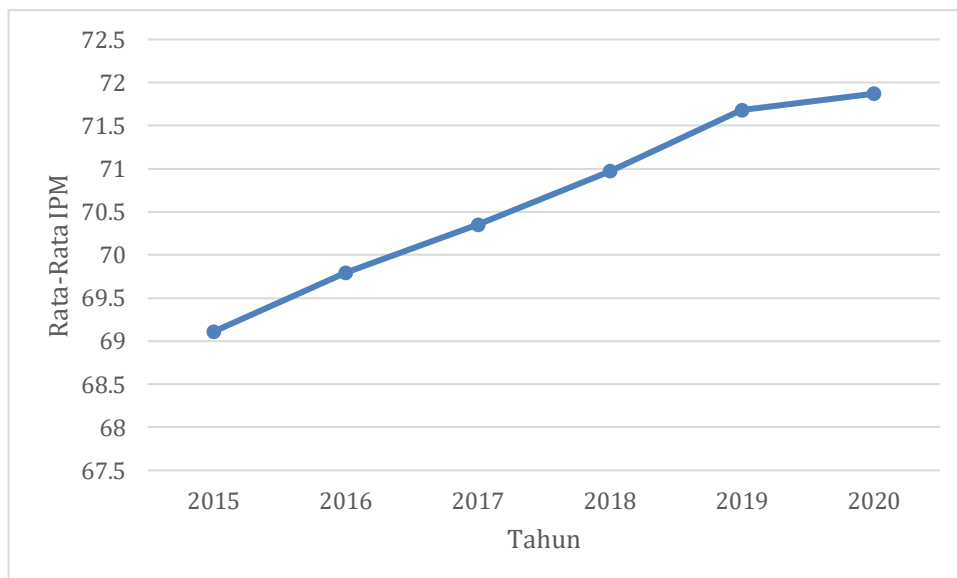


Gambar 4. 2 Rata-Rata Investasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (juta rupiah)

Sumber : *National Single Window for Investment*, diolah

4.1.3 Keadaan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur

Indeks pembangunan manusia adalah angka untuk mengukur pembangunan kualitas manusia. Dalam enam tahun periode penelitian untuk nilai IPM kabupaten/Kota di Jawa Timur menunjukkan kenaikan terus menerus dari tahun ke tahun. Pada 2015 rata-rata nilai IPM berada pada nilai 69.11% dan meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 69.79%. Pada tahun 2017 kembali meningkat dengan nilai sebesar 70.35%, lalu terjadi peningkatan lagi pada tahun 2018 menjadi sebesar 70.97%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan hampir 1 persen menjadi 71.68%. Dan pada tahun 2020 meningkat lagi menjadi 71.87%. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia semakin berkualitas dari tahun ke tahun. Dengan nilai IPM tertinggi ada pada Kota Malang dengan nilai 80.89% dan nilai IPM terendah ada pada Kabupaten Sampang dengan nilai 60.46%.

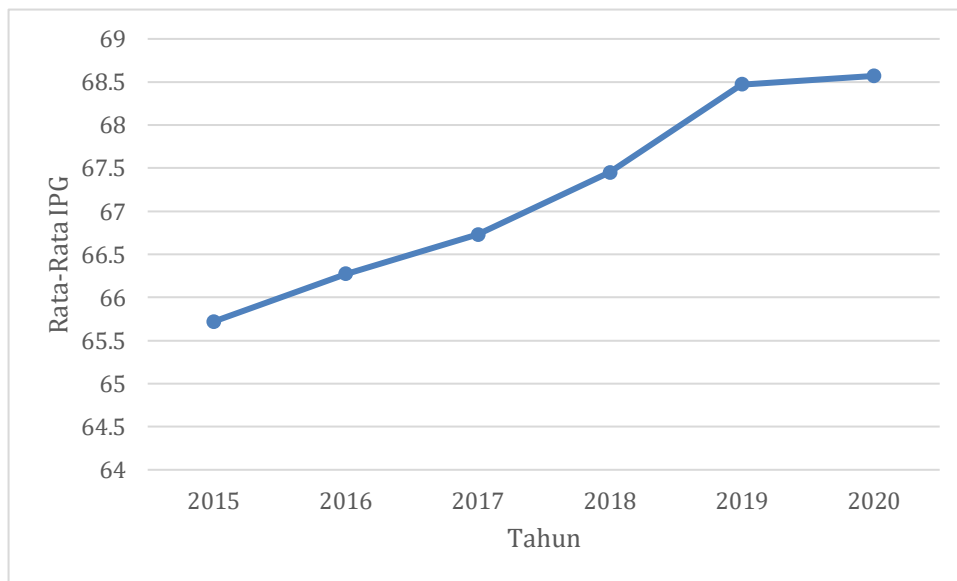


Gambar 4. 3 Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (%)

Sumber : BPS Jawa Timur, diolah

4.1.4 Keadaan Indeks Pemberdayaan Gender

Indeks pemberdayaan gender adalah angka untuk mengukur kesetaraan gender di masyarakat. Dalam enam tahun periode penelitian nilai IPG Kabupaten/Kota di Jawa Timur menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 berada pada nilai rata-rata 65.72% dan terus meningkat pada 2016 dengan nilai 66.27%. Tahun 2017 terus meningkat dan berada pada nilai 66.73% dan meningkat lagi pada tahun 2018 dengan nilai 67.45%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan satu persen lebih dari tahun sebelumnya dan berada pada nilai 68.47%. Pada tahun 2020 hanya mengalami sedikit kenaikan menjadi 68.57%. Dengan Kota Surabaya yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 83.13% dan Kabupaten Sampang yang memiliki rata-rata terendah sebesar 51.43%. Dapat diartikan masih ada beberapa Kabupaten/Kota yang masih mengalami ketimpangan gender.



Gambar 4. 4 Rata-Rata Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (%)

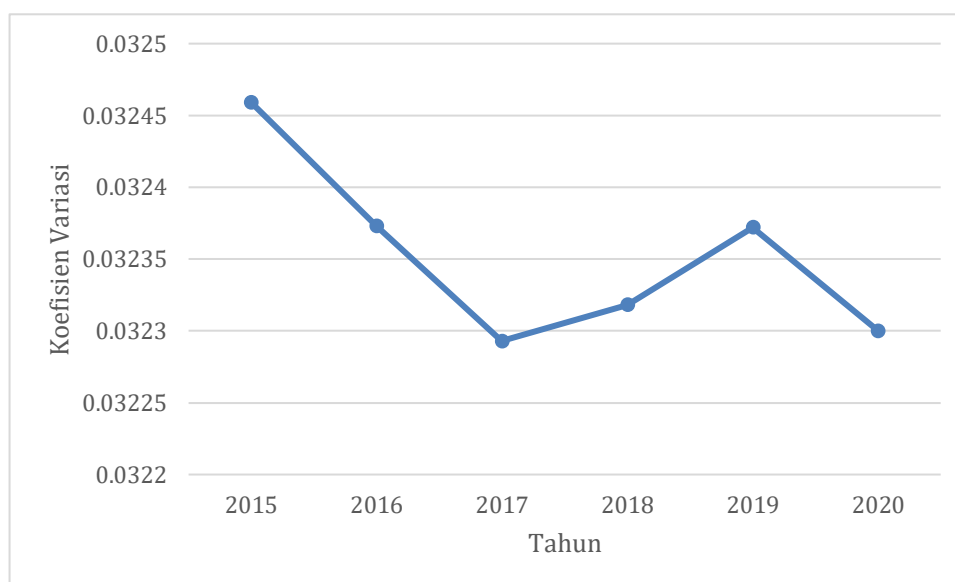
Sumber : BPS Jawa Timur, diolah

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Konvergensi Sigma di Jawa Timur

Tabel 4. 1 Analisis Konvergensi Sigma

	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan (Ribu Rupiah)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Rata-rata	1310714,2	1378973,6	1447169	1518293	1590135	1510291
Standar Deviasi	42544,97653	44644,50247	46733,52319	49069,68653	51475,87209	48783,70621
CV	0,032459385	0,032375168	0,032293065	0,032318984	0,032372014	0,032300865



Gambar 4. 5 Grafik Konvergensi Sigma Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2020

Konvergensi sigma diukur dengan menganalisis disperse pendapatan antar wilayah, yang dapat dilihat dari nilai koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang semakin menurun menunjukkan terjadinya konvergensi pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut, sedangkan nilai koefisien variasi yang semakin meningkat menunjukkan terjadi divergensi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dan dilihat dari hasil estimasi diatas grafik menunjukkan penurunan ketimpangan yang masih fluktuatif selama enam tahun periode penelitian. Pada tahun 2015 menunjukkan angka 0,03245 lalu menurun pada tahun 2016 sebesar 0,03237. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan dan berada pada titik terendah selama enam periode penelitian sebesar 0,03229. Tetapi terjadi kenaikan selama 2 tahun

berturut-turut pada tahun 2018 dan tahun 2019 menjadi sebesar 0,03231 dan 0,03237. Pada tahun 2020 kembali menurun tetapi tidak serendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,03230.

4.2.2 Konvergensi Absolut di Provinsi Jawa Timur

Dalam hipotesis konvergensi beta absolut dikatakan bahwa perekonomian daerah miskin cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian daerah kaya tanpa mensyaratkan karakteristik apapun sehingga daerah miskin cenderung untuk mengejar daerah kaya dalam hal tingkat pendapatan atau produk tanpa mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional, (Barro dan Sala-i-Martin, 2004).

A. Hasil Uji Hausman Konvergensi Absolut

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Probabilitas
Cross-section random	152.698507	1	0.0000

Uji hausman sendiri digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* untuk melakukan estimasi. Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai Prob Crossection Random sebesar 0,0000 (lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05) maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

B. Hasil Estimasi Model Konvergensi Absolut

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Model Konvergensi Absolut

Variable	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
LogPDRB _{t-1}	0.766012	0.018962	40.39806	0.0000
C	1.033247	0.082376	12.54299	0.0000
R-squared	0.999386	F-statistic		8089.193
Adjusted R-squared	0.999262	Prob(F-statistic)		0.000000
S.E. of Regression	0.011474	Durbin-Watson stat		1.975473

Berdasarkan estimasi model konvergensi absolut diatas dapat dijadikan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogPDRB}_{it} = 1,033 + 0,766 \text{LogPDRB}_{t-1} + \varepsilon_{it}$$

Hasil estimasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Koefisien Konstanta sebesar 1,033 artinya PDRB meningkat sebesar

1,033 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

b. Nilai koefisien variabel LogPDRB_{t-1} atau PDRB tahun awal 0,766, artinya bila PDRB tahun awal naik sebesar 1 milyar rupiah maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,766012 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

C. Uji Statistik Model Konvergensi Absolut

1. Uji F

Hasil estimasi persamaan konvergensi absolut menunjukkan nilai probabilitas F- statistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 yang artinya secara keseluruhan menandakan bahwa variabel independen dalam model persamaan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

2. Uji t

Hasil estimasi persamaan konvergensi absolut nilai probabilitas variabel LogPDRB_{t-1} sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 yang artinya variabel LogPDRB_{t-1} atau PDRB tahun awal berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB tahun sekarang.

3. Koefisien Determinasi

Pada persamaan model konvergensi absolut nilai R^2 sebesar 0,999386 yang artinya variabel independen berpengaruh sebesar 99,93 persen terhadap variabel dependen, sedangkan 0,07 persen dijelaskan oleh variabel lain.

D. Uji Asumsi Klasik Model Konvergensi Absolut

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas Model Konvergensi Absolut

Variabel	Koefisien	Prob.
LogPDRB_{t-1}	1.124371	0.2620
C	1.775165	0.0772

Uji heteroskedastisitas pada konvergensi absolut ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas variabel LogPDRB_{t-1} , jika nilai probabilitas variabel lebih dari nilai signifikansi 5% maka dianggap tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pada penelitian ini nilai probabilitas variabel LogPDRB_{t-1} memiliki nilai 0.2620 atau lebih dari nilai signifikansi 5% dan dapat disimpulkan dalam model konvergensi absolut tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3 Adanya Konvergensi Beta Bersyarat/Kondisional di Provinsi Jawa Timur

Pada analisis konvergensi bersyarat terdapat variabel – variabel yang diduga mampu mendorong proses konvergensi bersyarat yaitu investasi, indeks pembangunan manusia dan indeks pemberdayaan gender.

A. Hasil Uji Hausman Model Konvergensi Bersyarat

Hasil uji hausman yang dilakukan terhadap model konvergensi bersyarat adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman Model Konvergensi Bersyarat

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Probabilitas
Cross-section random	10.841839	3	0.0000

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai Prob Crossection Random sebesar 0,0000 (lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05) maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

B. Hasil Estimasi Model Konvergensi Bersyarat

Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Model Konvergensi Bersyarat

Variable	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
LogInv	0.001232	0.000361	1.703748	0.0055
IPM	0.028680	0.001819	4.858872	0.0000
IPG	0.000685	0.000335	0.288897	0.7992
C	2.334908	0.063367	21.70022	0.0000
R-squared	0.999052	F-statistic	8472.629	
Adjusted R-squared	0.998843	Prob(F-statistic)	0.000000	
S.E. of regression	0.010794	Durbin-Watson stat	1.879034	

Hasil estimasi model konvergensi bersyarat dapat dijadikan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogPDRB} = 2.334908 + 0.001232 \text{ LogInv} + 0.028680 \text{ IPM} + 0.000685 \text{ IPG} + \mu$$

Interpretasi dari hasil estimasi persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 2.334908 artinya PDRB meningkat sebesar 2.334908 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien variabel LogInv sebesar 0.001232, artinya bila investasi naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.001232 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien variabel IPM sebesar 0.028680, artinya bila indeks pembangunan manusia naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PDRB

sebesar 0.028680 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

d. Nilai koefisien IPG sebesar 0.000685, namun indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh secara signifikan.

A. Uji Statistik Model Konvergensi Bersyarat

1. Uji F

Hasil estimasi persamaan konvergensi bersyarat menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 artinya secara keseluruhan menandakan bahwa variabel independen dalam model persamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Uji t

Adapun hasil uji t dari persamaan konvergensi absolut adalah :

a. Nilai probabilitas variabel investasi sebesar 0.0055 atau lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 artinya variabel investasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

b. Nilai probabilitas variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 artinya variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

c. Nilai probabilitas variabel indeks pemberdayaan gender sebesar 0,7992 atau lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 artinya variabel indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

3. Koefisien Determinasi

Pada persamaan model konvergensi bersyarat nilai R^2 sebesar 0,999052 yang artinya variabel independen berpengaruh sebesar 99,90 persen terhadap variabel dependen, sedangkan 0,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Uji Asumsi Klasik Model Konvergensi Bersyarat

Uji asumsi klasik terhadap model penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi keabsahan model penelitian. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model terdapat

hubungan antar variabel independen. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Uji Multikolinieritas

Variabel	LogInv	IPM	IPG
LogInv	1	0.17740421	0.19181066
IPM	0.17740421	1	0.66291620
IPG	0.19181066	0.66291620	1

Dari hasil uji multikolinieritas diatas tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model varian terdapat ketidaksamaan varian bersyarat dari variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen. Untuk mendeteksi adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas uji bruch pagan yang diperoleh dari program E-Views.

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas Model Konvergensi Bersyarat

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
LogInv	0.075275	0.9401
IPM	1.244560	0.2146
IPG	1.246757	0.2138

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel independen yang lebih dari nilai signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Konvergensi Sigma di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil dari pengujian konvergensi sigma dengan koefisien variasi PDRB menunjukkan hasil yang mengalami fluktuasi sehingga disimpulkan tidak terjadi konvergensi sigma atau penurunan ketimpangan pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Selain dilihat dari hasil estimasi konvergensi sigma, terjadinya konvergensi juga dilihat dari hasil estimasi dari konvergensi absolut.. Kovergensi absolut terjadi jika terdapat korelasi negatif antara tingkat pendapatan awal periode dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam hasil hitungan diatas dapat dilihat bahwa koefisien PDRB awal bernilai positif. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya konvergensi beta absolut pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dalam kata lain daerah – daerah dengan perekonomian kecil tidak bisa mengejar pertumbuhan ekonomi daerah – daerah dengan perekonomian yang tinggi.

Tidak terjadinya konvergensi sigma dan konvergensi absolut disebabkan karena adanya perbedaan daya berkembang antar kota dan kabupaten dalam mengelola sumber daya. Gap pertumbuhan yang terus ada tersebut disebabkan karena adanya perbedaan daya berkembang tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten/kota di wilayah ini memiliki perbedaan sektor pendukung PDRB riil seperti sektor industri, perdagangan besar, wisata ataupun pertanian. Namun hal tersebut belum cukup untuk mendorong daya berkembang sektor-sektor lain sehingga terdapat perbedaan daya berkembang dari sektor – sektor yang lain dan menyebabkan kota atau kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi tinggi tetap tidak dapat dikejar. Selain itu, tidak terjadinya *catch up* juga disebabkan oleh Kabupaten/Kota dengan perekonomian besar masih terus mengalami pertumbuhan ekonomi sehingga Kabupaten/Kota kecil belum terlihat melakukan pengejaran pertumbuhan ekonomi. Oleh karena hasil penelitian ini menunjukkan tidak terjadi konvergensi sigma maupun beta baik konvergensi beta absolut dan konvergensi beta kondisional pada Kota dan Kabupaten di Jawa Timur maka penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa dalam teori konvergensi pertumbuhan ekonomi dari Barro & Sala-i-Martin dimana daerah tertinggal akan melakukan pengejaran terhadap daerah makmur melalui pertumbuhan ekonomi. Artinya hasil dari konvergensi ini tidak selaras dengan hipotesis penelitian. Sesuai dengan hasil penelitian dari Nanda Mutya Atmasari (2020) dimana dalam penelitiannya juga tidak menemukan adanya konvergensi sigma, beta absolut maupun kondisional di Kota dan Kabupaten Klaster Metropolitan Jawa Timur. Dan juga penelitian dari Zulfahmi dan Jamal (2017) yang hasilnya juga menunjukkan tidak terjadi konvergensi beta absolut dan kondisional serta konvergensi sigma.

4.3.2 Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi konvergensi beta bersyarat menunjukkan adanya variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Konvergensi beta bersyarat/kondisional menyatakan bahwa daerah miskin akan mengejar ketertinggalannya dari daerah kaya dengan syarat terpenuhinya karakteristik-

karakteristik tertentu. Untuk variabel investasi disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif mengindikasikan ketika investasi naik maka pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan sebagai PDRB riil juga naik. Dengan besarnya investasi yang masuk pada kabupaten/kota di Jawa Timur dapat diartikan daya tarik masing-masing daerah sudah cukup baik untuk menarik masuknya dana dari investor baik itu dalam negeri atau luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa investasi menjadi salah satu nilai bagus yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pemerataan ekonomi melalui konvergensi yang dilakukan kabupaten/kota kecil.

Hal ini sesuai hipotesis yang ada sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod - Domar dimana investasi memegang peranan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya investasi kegiatan perekonomian seperti peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan stok modal dapat dilakukan. Dan ini didukung juga oleh penelitian dari Muhammad dkk (2021) dan Yulina Eliza (2015) dimana investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi konvergensi beta bersyarat menunjukkan variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif mengindikasikan ketika IPM naik maka pertumbuhan ekonomi juga naik. Dengan adanya pengaruh positif dari IPM menunjukan modal manusia dari kabupaten/kota di Jawa Timur sudah baik dan menjadi nilai positif yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan pengejaran pertumbuhan ekonomi. Adanya modal manusia yang berkualitas menunjukan kabupaten/kota di Jawa Timur dapat beradaptasi dengan kegiatan perekonomian yang beragam karena tiap – tiap daerah pasti memiliki potensi yang berbeda. Semakin beragam kegiatan perekonomian yang ada dapat mengurangi adanya ketergantungan antar daerah. Sehingga memunculkan kerja sama yang positif untuk tiap daerah.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada sesuai dengan teori pertumbuhan endogen dari Romer yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi

faktor-faktor internal seperti sumber daya manusia, sumber daya alam dan ilmu pengetahuan. Sehingga kualitas sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal itu juga didukung oleh penelitian dari Aris dan Lucky (2013) dimana menunjukkan hasil bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.4 Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi konvergensi beta bersyarat menunjukkan variabel IPG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan variabel IPG belum bisa mendorong pertumbuhan ekonomi untuk tumbuh cepat. Variabel IPG digunakan sebagai cerminan dari kesetaraan gender di kabupaten/kota di Jawa Timur dan data menunjukkan bahwa nilai IPG merata untuk setiap Kabupaten/Kota. Ada beberapa Kabupaten/Kota yang sudah memiliki nilai IPG yang tinggi tetapi masih banyak juga Kabupaten/Kota dengan nilai IPG yang masih rendah atau dibawah rata-rata. Hal itu menggambarkan belum terciptanya kesetaraan gender di beberapa daerah. Hal ini dapat menjadi evaluasi supaya kesetaraan gender lebih diperhatikan karena dengan terciptanya kesetaraan gender dalam perekonomian akan menjadi nilai bantu yang tinggi karena tenaga kerja akan terserap secara maksimal. Dimana jumlah tenaga kerja perempuan sekarang lebih banyak daripada laki – laki, sehingga pengangguran akan tertekan dan produktifitas perekonomian akan meningkat.

Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil itu didukung oleh penelitian yang dilakukan Desi dkk (2019) Dimana hasil dari penelitian menunjukkan indeks pemberdayaan gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Lisa dkk (2018) mengungkapkan bahwa kesetaraan gender yang dicerminkan variabel IPG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses konvergensi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2020 dengan konsep konvergensi *sigma* dan konvergensi *beta*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan, investasi, indeks pembangunan manusia dan indeks pemberdayaan gender. Berdasarkan penelitian yang sudah ada kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari konvergensi sigma dapat dikatakan bahwa tidak terdapat konvergensi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi konvergensi beta absolut dapat dilihat bahwa tidak terjadi konvergensi pertumbuhan ekonomi pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dilihat dari tidak adanya hubungan negatif antara tingkat pertumbuhan dengan pendapatan awal.
2. Hasil estimasi konvergensi beta kondisional menunjukkan variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil estimasi konvergensi beta kondisional menunjukkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil estimasi konvergensi beta kondisional menunjukkan variabel Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya konvergensi di kota dan kabupaten Provinsi Jawa Timur pada tahun penelitian membuktikan bahwa masih ada yang perlu di perbaiki dalam berjalanya kegiatan perekonomian di Jawa Timur. Supaya perekonomian dapat berjalan lebih baik,

oleh karena itu terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Belum stabilnya penurunan kesenjangan/ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota sepanjang tahun penelitian menunjukkan masih diperlukanya peningkatan koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Bentuk koordinasi bisa dilakukan dalam bentuk pembuatan kebijakan yang berorientasi untuk memaksimalkan potensi masing-masing daerah dengan tujuan memperkuat daya tarik, terutama daya tarik kabupaten/kota kecil supaya pasokan dana bertambah untuk menambah variasi kegiatan ekonomi tiap-tiap daerah sehingga percepatan perekonomian bisa dilakukan.
2. Pengaruh positif dari investasi untuk pertumbuhan ekonomi perlu dimaksimalkan karena investasi belum merata untuk setiap Kabupaten/Kota. Sehingga perlu ada pengembangan infrastruktur pada Kabupaten/Kota kecil untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan investor akan tertarik untuk melakukan investasi di Kabupaten/Kota kecil.
3. Pengaruh positif dari Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur sudah bagus tetapi belum merata untuk setiap Kabupaten/Kota sehingga pemerintah perlu ada kebijakan untuk menciptakan pemerataan sumber daya manusia yang berkualitas seperti pengadaan pelatihan pada Kabupaten/Kota kecil.
4. Tidak berpengaruhnya Indeks Pemberdayaan Gender perlu diperhatikan supaya kesetaraan gender benar terwujud dalam masyarakat. Dapat diupayakan melalui perbaikan sistem di masyarakat, pemerintahan ataupun politik supaya perempuan dipastikan mendapatkan peranan yang sama sehingga kegiatan perekonomian akan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Nur, Reza, M., & Latoki, L. (2015). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrative Reform*, 1 - 30.
- Atmasari, N. M., Priyono, T. H., & Viphindartin, S. (2020). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten Klaster Metropolitan Jawa Timur. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 91 - 97 .
- Aulia, M. G., & Santoso, D. B. (2019). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2007-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 1-19.
- Barro, R. J., & Sala-I-Martin, X. (1992). Convergence. *Journal of Political Economy*, 100(2):223-251.
- Budiman, A., Aimon, H., & Yeniwati. (2018). Analisis Konvergensi Antar Provinsi (Studi Kasus Pulau Sumatera). *Jurnal Ecogen*, 1(3) 1-10.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi QU*, 1 - 16.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 1 - 11.
- Elvani, V. (2022). Analisis Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2011 - 2019. *Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*, 1 - 11.
- Fatmawati, I. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow dan Model Schumpeter. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1 - 12.
- Gasparini, L., & Lustig, N. (2011). The Rise and Fall of Income Inequality in Latin America. *Oxford Handbook of Latin American Economics*, (28)1-28.

- Jawaid, S. T., & Raza, S. A. (2012). Foreign Direct Investment, Growth and Convergence Hypothesis: A Cross Country Analysis. Munich Personal Repec Archive, 1 - 21.
- Malik, A. S. (2014). Analisis Konvergensi Antar Provinsi Di Indonesia Setelah Pelaksanaan Otonomi Daerah Tahun 2001-2012. *Journal of Economics and Policy*, 92 - 101.
- Manajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*, 1-18.
- Morrison, A., Raju, D., & Sinha, N. (2007). Gender Equality, Poverty and Economic Growth. *Policy Research Working Paper*, 1-57.
- Muzani, Y., & Benardin. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *The Journal Of Economic Development*, 13 - 25.
- Nazmi, L., & Jamal, A. (2018). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 740 - 750.
- Padang, D. M., Anis, A., & ariusni. (2019). Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 969 - 976.
- Prasetyo, M. B., Hanim, A., & Prianto, F. W. (2021). Pengaruh Investai Pemerintah, Swasta, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, 5(2).
- Putra, Z., & Jamal, A. (2017). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 31 - 41.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8 1-8.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 10 - 16.
- Septian, M. R. (2018). Kecenderungan Konvergensi Ekonomi Antardaerah di Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 90 - 103.
- Setiono, H. (2019). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur . *PRIVE (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan)*, 22 - 28 .
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1 - 18.
- Yeniwati. (2021). Determinan Yang Mempengaruhi Perekonomian Dan Analisis Konvergensi Antar Provinsi Di Sumatera . *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 1 -11.
- Yulisningrum, C. A., & Setyastuti, A. R. (2014). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1992-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1 - 10.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Euangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1 - 12.
- Zainuri, Luthfi, A., Saleh, M., Aisyah, S., & Fathorrazi, M. (2022). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Pasca Krisis Global Tahun 2008. *Ekspansi : Jurnal Ekonomi, keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 103 – 115

LAMPIRAN

Lampiran 4. 1 Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2015 – 2020 (milyar rupiah)

Kabupaten/Kota	Pendapatan Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)						Rata-rata PDRB
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Pacitan	9019,5	9489,7	9962,5	10507,4	11040,8	10837,9	10142
Ponorogo	11687,9	12305,7	12933,5	13615,2	14297,1	14168,6	13168
Trenggalek	10501,6	11026,5	11579,9	12161,9	12779,5	12502,4	11758
Tulungagung	22326,6	23446,4	24637,4	25920,2	27299,8	26455,8	25014
Blitar	20928,5	21991,4	23107,5	24286,2	25530,1	24945,5	23464
Kediri	24007,7	25211,9	26446,2	27786,4	29193,7	28491	26856
Malang	55317,8	58247,3	61408,9	64819	68379,7	66545,5	62453
Lumajang	18677	19555,2	20542,9	21569,8	22563,4	21933,8	20807
Jember	44222,6	46533,6	48913	51370,5	54200	52586,6	49637,7
Banyuwangi	44529,9	46924,6	49480,4	52367,7	55274	53295,1	50311,9
Bondowoso	11179,6	11735,6	12325,7	12951,5	13637,4	13451,8	12546,9
Situbondo	11086,5	11640,8	12230,5	12897,9	13599,6	13282,8	12456,3
Probolinggo	19571	20504,1	21418,3	22374,6	23395,3	22898,2	21693,5
Pasuruan	84415,7	89011,2	94102	99489,4	105289,2	103152,8	95910
Sidoarjo	112012,9	118179,2	125039,1	132552,9	140492,9	135305,3	127263,7
Mojokerto	46792,3	49360,6	52187,8	55256,6	58467,2	57818,4	53313,8
Jombang	22960,3	24199,1	25497	26846,2	28216,2	27657,6	25896
Nganjuk	14875,4	15661,8	16485,6	17373,3	18304,2	17990,4	16781,7
Madiun	10704,9	11268,9	11879,3	12485	13161,8	12939,6	12073,2
Magetan	10823,9	11398,1	11978,1	12602,6	13237,5	13020,9	12176,8
Ngawi	11223,1	11807,6	12406,4	13052,3	13710,9	13479,7	12613,3
Bojonegoro	46892,8	57187,4	63046,5	6815,6	69985,7	69703,4	62105,2
Tuban	37256	39081,8	41027,7	43139,7	45356,1	42705	41427,7
Lamongan	22316,9	23623,8	24923	26279,8	27706,2	26972,7	25303,7
Gresik	81380,4	85850,1	90855,6	96131,6	101346,6	97616,6	92196,8
Bangkalan	16906,8	17018,6	17618,6	18361,4	18550,8	17514,6	17661,8
Sampang	11874,5	12606,8	13198,5	13741	13994,8	13953,7	13228,2
Pamekasan	9316,9	9815,8	10310,2	10872,9	11407,4	11117,6	10473,4
Sumenep	21750,6	22311,7	22949,7	23783,3	23816,4	23546,5	23026,3
Kota Kediri	72945,5	76988,4	80946,2	85337,7	90001,5	84375	81765,7
Kota Blitar	3856,9	4079,3	4315	4566,2	4832,9	4722,6	4395,4
Kota Malang	41952,1	44303,9	46824,8	49500,8	52334,8	51154,5	47678,4
Kota Probolinggo	6628,8	7018,3	7430,6	7871,4	8338,8	8035,3	7553,8
Kota Pasuruan	4813,3	5076,4	5354,1	5650,5	5964,7	5706,6	5427,6
Kota Mojokerto	3991,4	4221,8	4460,4	4718,9	4985,7	4801,5	4529,9
Kota Madiun	8455,4	8954,7	9486,1	10051,3	10623,1	10262,4	9638,8
Kota Surabaya	324215,2	343652,6	364714,8	387303,9	410879,3	390936,4	370283,7
Kota Batu	9146	9750,9	10390,8	11066	11786,7	11025,8	10527,7
Jumlah	1.340.564,2	1.421.041,6	1.502.414,6	1.586.478,6	1.673.981,8	1.616.909,9	1.523.565,12

Lampiran 4. 2 Data Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2020 (ribu rupiah)

Kabupaten/Kota	Investasi (Ribu Rupiah)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pacitan	16.530.000	30.005.800	8.750.000	10.900.000	89.632.400	92.152.500
Ponorogo	72.431.600	72.343.000	72.300.000	53.918.000	55.950.000	8.100.000
Trenggalek	2.716.000	10.000.000	72.340.000	21.000.000	11.440.000	31.330.000
Tulungagung	7.970.000	3.700.000	7.830.000	3.978.000	110.494.000	110.518.000
Blitar	9.687.000	27.300.000	260.000.000	1.271.100.000	1.654.100.000	111.200.000

Kediri	49.000.000	944.000.000	462.520.000	233.280.000	2.577.020.000	2.286.340.000
Malang	54.736.700	2.754.700.000	2.602.100.000	1.418.760.000	4.739.700.000	1.202.100.000
Lumajang	26.590.000	27.000.000	39.830.000	804.820.000	226.700.000	254.286.000
Jember	15.021.900	135.700.000	59.300.000	1.055.200.000	1.463.300.000	1.443.900.000
Banyuwangi	7.407.980.000	2.363.200.000	1.138.100.000	1.216.300.000	493.500.000	1.549.600.000
Bondowoso	4.700.000	29.600.000	21.200.000	4.600.000	61.300.000	894.000.000
Situbondo	15.600.000	380.500.000	29.200.000	660.900.000	88.800.000	143.700.000
Probolinggo	1.366.000.000	4.172.000.000	145.000.000	857.000.000	8.315.000.000	3.726.000.000
Pasuruan	5.832.290.000	7.647.000.000	17.100.000.000	4.981.000.000	9.868.000.000	7.937.000.000
Sidoarjo	5.731.690.000	6.445.000.000	7.095.000.000	5.280.000.000	4.661.000.000	6.810.000.000
Mojokerto	4.566.000.000	4.103.000.000	3.498.400.000	3.252.200.000	2.728.400.000	3.089.800.000
Jombang	63.000.000	269.000.000	1.383.000.000	684.000.000	3.368.000.000	1.753.000.000
Nganjuk	254.800.000	360.600.000	49.341.000	209.300.000	124.600.000	138.300.000
Madiun	40.976.250	887.500.000	2.383.700.000	559.100.000	348.000.000	2.283.000.000
Magetan		66.100.000	444.900.000	98.600.000.000		380.000.000.000
Ngawi	766.001.000	1.009.354.000	1.699.000.000	1.699.000.000.000 0	5.500.000.000	598.000.000
Bojonegoro	43.000.000	68.630.000	42.500.000	10.830.000	44.790.000	76.840.000
Tuban	88.942.000	622.262.000	1.760.114.000	200.479.000	108.823.000	2.491.262.000
Lamongan	3.325.233.000	592.381.000	700.653.000	820.243.000	382.791.000	489.246.000
Gresik	9.054.000	22.557.756	15.468.860	11.166.595	4.674.328	16.452.137.000
Bangkalan		23.390.000	14.750.000	45.504.000	35.118.000	42.789.000
Sampang	2.500.014	132.227.000	2.440.000			900.000
Pamekasan		16.200.000	200.000.000	13.600.000	3.500.000.000	37.739.000
Sumenep	13.160.000		38.761.000	128.800.000	2.302.000	5.667.000
Kota Kediri	5.000.000	16.000.000	328.616.000	328.616.000	169.488.000	13.650.865
Kota Blitar			9.000.000	8.750.000	17.743.000	21.708.000
Kota Malang	87.000.000	180.807.000	238.507.000	241.315.000	290.989.000	294.645.000
Kota	40.549.090	325.350.000	18.095.000	1.892.010.000	30.571.000	1.392.392.000

Probolinggo						
Kota Pasuruan	11.910.000	11.394.000	538.336.000	47.600.000	7.644.000	2.103.000
Kota Mojokerto	39.667.000.000	128.700.000.000	16.458.000.000	14.000.000	20.000.000	9.100.000
Kota Madiun		5.186.000.000	30.300.000	513.257.000	100.981.000	209.171.000
Kota Surabaya	18.238.582.000	16.190.785.000	8.659.324.000	11.071.736.000	10.886.226.000	16.825.087.000
Kota Batu		17.280.000	66.120.000	270.013.000	210.936.000	177.653.000
Jumlah	87.835.650.554	183.842.866.556	67.692.795.860	1.835.795.275.595	62.298.012.728	451.004.416.365

Lampiran 4. 3 Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (%)

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia(%)						Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Pacitan	64,92	65,74	66,51	67,33	68,16	68,39	66,8
Ponorogo	68,16	68,93	69,26	69,91	70,56	70,81	69,6
Trenggalek	67,25	67,78	68,1	68,71	69,46	69,74	68,5
Tulungagung	70,07	70,82	71,24	71,99	72,62	73	71,6
Blitar	68,13	68,88	69,33	69,93	70,57	70,58	69,5
Kediri	68,91	69,87	70,47	71,07	71,85	72,05	70,7
Malang	66,63	67,51	68,47	69,4	70,35	70,36	68,7
Lumajang	63,02	63,74	64,23	64,83	65,33	65,46	64,4
Jember	63,04	64,01	64,96	65,96	66,69	67,11	65,2
Banyuwangi	68,08	69	69,64	70,06	70,6	70,62	69,6
Bondowoso	63,95	64,52	64,75	65,27	66,09	66,43	65,1
Situbondo	64,53	65,08	65,68	66,42	67,09	67,38	66
Probolinggo	63,83	64,12	64,28	64,85	65,6	66,07	64,7
Pasuruan	65,04	65,71	66,69	67,41	68,29	68,6	66,9
Sidoarjo	77,43	78,17	78,7	79,5	80,05	80,29	79
Mojokerto	70,85	71,38	72,36	72,64	73,53	73,83	72,4
Jombang	69,59	70,03	70,88	71,86	72,85	72,97	71,3
Nganjuk	69,9	70,5	70,69	71,23	71,71	71,72	70,9
Madiun	69,39	69,67	70,27	71,01	71,69	71,73	70,6
Magetan	71,39	71,94	72,6	72,91	73,49	73,92	72,7
Ngawi	68,32	68,96	69,27	69,91	70,41	70,54	69,5
Bojonegoro	66,17	66,73	67,28	67,85	68,75	69,04	67,6
Tuban	65,52	66,19	66,77	67,43	68,37	68,4	67,1
Lamongan	69,84	70,34	71,11	71,97	72,57	72,58	71,4
Gresik	73,57	74,46	74,84	75,28	76,1	76,11	75
Bangkalan	61,49	62,06	62,3	62,87	63,79	64,11	62,7
Sampang	58,18	59,09	59,9	61	61,94	62,7	60,4
Pamekasan	63,1	63,98	64,93	65,41	65,94	66,26	64,9
Sumenep	62,38	63,42	64,28	65,25	66,22	66,43	64,6
Kota Kediri	75,67	76,33	77,13	77,58	78,08	78,23	66,26
Kota Blitar	76	76,71	77,1	77,58	78,56	78,57	66,43
Kota Malang	80,05	80,46	80,65	80,89	81,32	81,45	66,22
Kota Probolinggo	71,01	71,5	72,09	72,53	73,27	73,27	66,43
Kota Pasuruan	73,78	74,11	74,39	74,78	75,25	75,26	66,43
Kota Mojokerto	75,54	76,38	76,77	77,14	77,96	78,04	66,43
Kota Madiun	79,48	80,01	80,13	80,33	80,88	80,91	66,43
Kota Surabaya	79,47	80,38	81,07	81,74	82,22	82,23	66,43
Kota Batu	72,62	73,57	74,26	75,04	75,88	75,9	66,8

Lampiran 4. 4 Data Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 - 2020 (%)

Kabupaten/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender(%)						Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
Pacitan	67,42	68,24	69,01	69,57	68,77	68,64	68,60
Ponorogo	62,82	64,25	64,87	68,18	67,71	67,48	65,88
Trenggalek	65,58	65,34	65,21	66,12	66,86	66,11	65,87
Tulungagung	63,59	63,82	63,95	64,11	66,36	65,84	64,61
Blitar	75,08	76,37	77,15	78,02	79,05	80,32	77,66
Kediri	74,09	73,99	73,93	74,61	72,24	72,17	73,50
Malang	68,57	71,34	74,37	75,49	69,68	69,54	71,49
Lumajang	56,87	58,79	60,11	59,23	59,16	58,91	58,84
Jember	68,58	68,61	68,65	70,45	67,65	65,61	68,25
Banyuwangi	67,58	68,67	69,43	69,71	74,52	74,41	70,72
Bondowoso	55,82	56,86	57,28	59,55	65,1	65,06	59,94
Situbondo	65,07	65,05	65,04	67,72	69,26	72,8	67,49
Probolinggo	63,89	64,51	64,86	67,06	68,22	68,69	66,20
Pasuruan	64,07	64,68	65,59	65,81	66,24	65,99	65,39
Sidoarjo	63,99	64,37	64,65	64,46	67,13	67,2	65,30
Mojokerto	74,49	74,92	75,72	78,33	79,74	79,87	77,17
Jombang	67,75	67,97	68,4	68,25	73,52	73,42	69,88
Nganjuk	64,17	65,98	66,56	65	68,45	69,9	66,67
Madiun	59,35	59,56	60,03	60,05	68,47	69,53	62,83
Magetan	60,5	60,88	61,34	61,68	66,63	66,68	62,95
Ngawi	67,75	68,54	68,93	70,95	72,89	72,88	70,32
Bojonegoro	58,82	59,06	59,3	57,62	55,44	55,77	57,66
Tuban	59,25	60,32	61,25	67,74	64,32	64	62,81
Lamongan	67,3	67,61	68,1	67,95	74,37	73,93	69,87
Gresik	62,79	63,18	63,35	65,33	69,43	63,29	64,56
Bangkalan	49,75	49,74	49,74	50,03	57,71	58,54	52,58
Sampang	49,86	48,97	48,18	49,67	55,99	55,91	51,43
Pamekasan	52,27	53,97	55,81	57,29	53,13	53,01	54,24
Sumenep	57,65	56,14	54,9	53,81	60,99	58,22	56,95
Kota Kediri	81,52	81,89	82,36	82,36	84,46	84,38	82,82
Kota Blitar	67,22	67,4	67,51	67,91	67,7	68,35	67,68
Kota Malang	74,87	72,06	70,76	71,05	78,11	78,06	74,15
Kota Probolinggo	66,28	66,46	66,69	67,76	66,02	65,92	66,52
Kota Pasuruan	53,7	58,2	62,03	62,01	55,09	54,58	57,60
Kota Mojokerto	76,98	80,4	82	82,1	71,51	81,99	79,16
Kota Madiun	81,48	82,05	82,19	82,28	77,07	77,18	80,37
Kota Surabaya	82,96	82,92	82,89	83,29	83,88	82,86	83,13
Kota Batu	77,68	75,35	73,66	70,92	69,13	68,91	72,60

Lampiran 4. 5 Hasil Analisis Konvergensi Sigma

Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan (Ribu Rupiah)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pacitan	16369,4	17181	18003	18953	19875	18519
Ponorogo	13474,6	14164	14868	15637	16349	14956
Trenggalek	15237,3	15950,5	16707	17502	18346	17126
Tulungagung	21863,1	22850,1	23901	25037	26262	24322
Blitar	18269,1	19128	20027	20982	21987	20421
Kediri	15519,9	16219,7	16938	17720	18538	17451
Malang	21741,9	22746,6	23833	25009	26220	25108
Lumajang	18129,4	18917,6	19813	20744	21645	19639
Jember	18371,7	19233,8	20127	21047	22106	20763
Banyuwangi	27934,2	29331,5	30831	32533	34243	31258

Bondowoso	14686,8	15338,6	16030	16770	17573	17345
Situbondo	16554,4	17289,1	18074	18968	19904	19382
Probolinggo	17160	17860,7	18541	19254	20011	19883
Pasuruan	53366,9	55851,9	58619	61543	64657	64295
Sidoarjo	52903,6	54954,3	57261	59795	62346	65044
Mojokerto	43310,2	45245,3	47465	49838	52267	51746
Jombang	18501,4	19401,2	20347	21330	22324	21021
Nganjuk	14279,9	14981,6	15719	16516	17355	16322
Madiun	15833,3	16620,8	17472	18323	19274	17703
Magetan	17252	18149,9	19055	20038	20889	19439
Ngawi	13541,4	14234,6	14949	15724	16379	15509
Bojonegoro	37920,8	46104	50684	52782	55996	53621
Tuban	32315,1	33737,7	35259	36926	38662	35690
Lamongan	18788,4	19882	20970	22104	23092	20122
Gresik	64762	67549,5	70704	74003	77109	74609
Bangkalan	17716,5	17676,2	18147	18757	18786	16573
Sampang	12675,6	13303,9	13776	14188	14280	14418
Pamekasan	11022	11491,2	11947	12476	12950	13094
Sumenep	20287,8	20720,4	21226	21916	21864	20970
Kota Kediri	260519,7	272905,7	285019	298820	312824	294533
Kota Blitar	27968,9	29326,1	30823	32391	34043	31744
Kota Malang	49280,1	51732,7	54358	57153	60077	60637
Kota Probolinggo	28946,5	30369,1	31874	33465	35124	33595
Kota Pasuruan	24709	25873,4	27082	28383	29741	27496
Kota Mojokerto	31753,2	33398,3	35045	36786	38509	36324
Kota Madiun	48316,8	50994,9	53868	56884	59981	51666
Kota Surabaya	113815,6	120057,5	126871	134222	141817	136074
Kota Batu	45615,7	48200,2	50936	53774	56730	51873
Rata – rata	1310714,2	1378973,6	1447169	1518293	1590135	1510291
Standar Deviasi	42544,976 53	44644,50247	46733,52319	49069,68653	51475,87209	48783,70621
CV	0,0324593 85	0,032375168	0,032293065	0,032318984	0,032372014	0,032300865

Lampiran 4. 6 Uji Chow Model Konvergensi Absolut

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.328566	(38,189)	0.0000
Cross-section Chi- square	162.905275	38	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 20:04

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018932	0.010288	1.840085	0.0047
PDRB _{t-1}	0.768344	0.002357	27.91257	0.0000
R-squared	0.927391	Mean dependent var		10.57438
Adjusted R-squared	0.926200	S.D. dependent var		1.543253
S.E. of regression	0.419242	Akaike info criterion		1.130493
Sum squared resid	10.72158	Schwarz criterion		1.198529
Log likelihood	-33.61054	Hannan-Quinn criter.		1.157252
F-statistic	779.1115	Durbin-Watson stat		1.971728
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4. 7 Uji Hausman Konvergensi Absolut

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	152.698507	1	0.0000
----------------------	------------	---	--------

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Pdrbt _{t-1}	0.768344	0.998771	0.000357	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/020/23 Time: 20:05

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.023115	0.082630	12.38184	0.0000
Pdrbt-1	0.218775	0.019020	40.39654	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994743	Mean dependent var	10.57438
Adjusted R-squared	0.994074	S.D. dependent var	1.543253
S.E. of regression	0.118800	Akaike info criterion	-1.304578
Sum squared resid	0.776244	Schwarz criterion	-1.032434
Log likelihood	49.09419	Hannan-Quinn criter.	-1.197542
F-statistic	1486.768	Durbin-Watson stat	0.884517
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. 8 Hasil Estimasi Model Fixed Effect Konvergensi Absolut

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 20:03

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.033247	0.018962	12.54299	0.0000
Pdrb _{t-1}	0.766012	0.082376	40.39806	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999386	Mean dependent var	10.57438
Adjusted R-squared	0.999262	S.D. dependent var	1.543253
S.E. of regression	0.011474	Akaike info criterion	-1.304578
Sum squared resid	0.776244	Schwarz criterion	-1.032434
Log likelihood	49.09419	Hannan-Quinn criter.	-1.197542
F-statistic	8089.193	Durbin-Watson stat	1.975473
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. 9 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Model Konvergensi

Absolut

Dependent Variable: RESID^2

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 19:14

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRBT_1LOG	0.000141	7.95E-05	1.775165	0.2620
C	-0.000390	0.000347	-1.124371	0.0772

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.344610	Mean dependent var	0.020389
Adjusted R-squared	0.261197	S.D. dependent var	0.017849
S.E. of regression	0.015342	Akaike info criterion	-5.398326
Sum squared resid	0.012945	Schwarz criterion	-5.126182
Log likelihood	178.0473	Hannan-Quinn criter.	-5.291290
F-statistic	4.131358	Durbin-Watson stat	1.994068
Prob(F-statistic)	0.001032		

Lampiran 4. 10 Uji Chow Model Konvergensi Beta Bersyarat

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4291.642538	(38,186)	0.0000
Cross-section Chi- square	1545.48153	38	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 19:11

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.358699	0.345544	9.720047	0.0000
Inv	0.041567	0.008949	5.164160	0.0000
IPM	0.002331	0.006464	0.360600	0.7187
IPG	0.008436	0.004254	1.983220	0.0486
R-squared	0.936410	Mean dependent var		10.57438
Adjusted R-squared	0.933177	S.D. dependent var		1.543253
S.E. of regression	0.398933	Akaike info criterion		1.061341
Sum squared resid	9.389713	Schwarz criterion		1.197413
Log likelihood	-29.43225	Hannan-Quinn criter.		1.114859
F-statistic	289.6081	Durbin-Watson stat		1.04943
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4. 11 Uji Hausman Model Konvergensi Beta Bersyarat

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.841839	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Inv	0.001232	0.904831	0.000402	0.0010
IPM	0.028680	-1.619738	0.198936	0.1093
IPG	0.000114	0.000086	0.000013	0.1422

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 19:13

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.334908	0.066367	35.18153	0.0000
Inv	0.001232	0.000439	2.810462	0.0055
IPM	0.028680	0.001052	27.26100	0.0000
IPG	0.000114	0.000446	-0.254751	0.7992

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998807	Mean dependent var	10.57438
Adjusted R-squared	0.998605	S.D. dependent var	1.543253
S.E. of regression	0.057642	Akaike info criterion	-2.724523
Sum squared resid	0.176096	Schwarz criterion	-2.384343
Log likelihood	95.82247	Hannan-Quinn criter.	-2.590728
F-statistic	4932.095	Durbin-Watson stat	0.956852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. 12 Hasil Estimasi Model Fixed Effect Beta Bersyarat

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 19:11

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.334908	0.066367	21.70022	0.0000
Inv	0.001232	0.000361	1.703748	0.0055
IPM	0.028680	0.001819	4.858872	0.0000
IPG	0.000685	0.000335	0.288897	0.7992

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999052	Mean dependent var	10.57438
Adjusted R-squared	0.998843	S.D. dependent var	1.543253
S.E. of regression	0.010794	Akaike info criterion	-2.724523
Sum squared resid	0.176096	Schwarz criterion	-2.384343
Log likelihood	95.82247	Hannan-Quinn criter.	-2.590728
F-statistic	8472.629	Durbin-Watson stat	1.879034
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. 13 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas Model Konvergensi

Beta Bersyarat

Dependent Variable: RESID^2

Method: Panel Least Squares

Date: 11/20/23 Time: 19:14

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000703	0.000543	-1.295380	0.1965
INVLOG	8.89E-07	1.18E-05	0.075275	0.0000
IPM	1.05E-05	8.44E-06	1.244560	0.0369
IPG	-7.01E-06	5.63E-06	-1.246757	0.0427

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.407119	Mean dependent var	0.039624
Adjusted R-squared	0.306442	S.D. dependent var	0.035283
S.E. of regression	0.029383	Akaike info criterion	-4.072151
Sum squared resid	0.045760	Schwarz criterion	-3.731971
Log likelihood	138.2727	Hannan-Quinn criter.	-3.938356
F-statistic	4.043785	Durbin-Watson stat	1.342412
Prob(F-statistic)	0.000549		

Lampiran 4. 14 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas Model Konvergensi Beta Bersyarat

	INVLOG	IPM	IPG
INVLOG	1.000000	0.17740421	0.19181066
IPM	0.17740421	1.000000	0.66291620
IPG	0.19181066	0.66291620	1.000000